



UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI

LAPORAN SURVEI KEPUASAN LAYANAN

FAKULTAS ILMU KELAUTAN & PERIKANAN



20
25



SATU GURINDAM

NEXT GEN

SURVEI KEPUASAN LAYANAN

AUDIT MUTU NON AKADEMIK



**Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan
Universitas Maritim Raja Ali Haji
2025**

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga laporan hasil survei kepuasan di lingkungan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan (FIKP) Tahun 2025 ini dapat disusun dengan baik. Laporan ini merupakan bagian dari komitmen fakultas dalam melaksanakan penjaminan mutu internal serta upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan tinggi.

Survei kepuasan ini mencakup berbagai aspek layanan, antara lain layanan akademik, kemahasiswaan, pengelolaan sarana dan prasarana, pengelolaan keuangan dan sumber daya manusia, serta kepuasan dosen pada tingkat unit pengelola program studi. Pelaksanaan survei bertujuan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai persepsi pengguna layanan terhadap mutu pelayanan yang telah diberikan. Hasil yang diperoleh menjadi bahan evaluasi penting dalam memperbaiki sistem layanan agar semakin efektif, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan pemangku kepentingan.

Penyusunan laporan ini tidak hanya sebagai bentuk dokumentasi, tetapi juga sebagai dasar pengambilan kebijakan berbasis data. Umpan balik dari mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan memiliki peran strategis dalam mendorong peningkatan mutu tata kelola fakultas. Dengan memahami capaian yang telah baik serta mengidentifikasi area yang masih perlu ditingkatkan, fakultas dapat merumuskan langkah perbaikan secara lebih terarah melalui prinsip perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*).

Kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam survei ini, serta kepada tim penyusun dan unit terkait yang telah mendukung proses pengumpulan dan pengolahan data. Partisipasi aktif semua pihak menunjukkan komitmen bersama dalam membangun layanan pendidikan yang berkualitas.

Semoga laporan ini bermanfaat sebagai dasar pengembangan mutu layanan di FIKP dan memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas akademik serta kepuasan seluruh pengguna layanan.

Tanjungpinang, 20 Januari 2026

Dto

Tim Penyusun

**LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN
SURVEI KEPUASAN LAYANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
TAHUN 2025**

Tanjungpinang, 20 Januari 2026

Dekan



Dr. Dony Apdillah, S.Pi M.Si
NIPPPK. 19760222202121104

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Manfaat	3
BAB II HASIL DAN PEMBAHASAN	
2.1 Hasil Survei	4
1. Layanan Sarana dan Prasarana	5
a. Hasil Survei	5
2. Layanan Pengelolaan Keuangan	7
a. Hasil Survei	7
3. Layanan Pengelolaan Sumber Daya Manusia	7
a. Hasil Survei	7
2.2 Hasil Survei Layanan Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas	9
a. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	9
2.3 Hasil Survei Kepuasan Mahasiswa per Jurusan	12
a. Jurusan ITK Program Studi Ilmu Kelautan	12
b. Jurusan MP Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan	14
c. Jurusan MP Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan.....	15
d. Jurusan TIP Program Studi Budidaya Perairan	17
e. Jurusan TIP Program Studi Teknologi Hasil Perikanan	18
2.4 Pembahasan	19
2.5 Analisis per Unit Kerja / Program Studi	21
2.6 Hasil Survei Kepuasan Dosen di UPPS.....	24
a. Pembahasan	30
b. Analisis per Program Studi.....	32
2.7 Hasil Survei Kepuasan Tenaga Kependidikan di UPPS	33
a. Pembahasan	36
b. Analisis per Program Studi.....	38
2.8 Hasil Survei Kepuasan Mitra di UPPS	39
a. Pembahasan	43
b. Analisis per Program Studi.....	44

BAB III UPAYA TINDAK LANJUT

3.1 Tindak Lanjut Layanan Akademik dan Kemahasiswaan	46
3.2 Tindak Lanjut Pengelolaan Sarana dan Prasarana.....	46
3.3 Tindak Lanjut Pengelolaan Keuangan dan SDM	47
3.4 Tindak Lanjut Harmonisasi Kinerja Jurusan.....	47
3.5 Tindak Lanjut di Tingkat Program Studi	48

DOKUMENTASI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan mutu perguruan tinggi merupakan proses berkelanjutan yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek akademik, tetapi juga pada efektivitas dan kualitas layanan non akademik. Layanan non akademik memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kelancaran penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi, karena menjadi fondasi operasional yang menunjang kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Tanpa dukungan layanan non akademik yang baik, proses akademik tidak akan berjalan secara optimal. Oleh karena itu, **Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan (FIKP) Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) memandang penguatan mutu layanan non akademik sebagai bagian integral dari sistem penjaminan mutu fakultas.**

Dalam kerangka Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), evaluasi terhadap mutu layanan dilakukan secara sistematis melalui berbagai instrumen, salah satunya adalah **survei kepuasan pengguna layanan**. Survei kepuasan merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh umpan balik langsung dari para pengguna layanan, baik mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, maupun pemangku kepentingan lainnya, mengenai kualitas layanan yang diterima. Survei ini menjadi indikator penting dalam menilai tingkat efektivitas, efisiensi, dan responsivitas layanan fakultas terhadap kebutuhan penggunaannya.

Di lingkungan FIKP UMRAH, survei kepuasan difokuskan pada dua aspek strategis layanan non akademik, yaitu **Sarana dan Prasarana**, serta **Pengelolaan Keuangan dan Sumber Daya Manusia (SDM)**. Sarana dan prasarana mencakup seluruh fasilitas fisik maupun nonfisik yang mendukung proses kerja dan pembelajaran, seperti ruang kuliah, laboratorium, peralatan praktikum, ruang layanan administrasi, fasilitas teknologi informasi, serta infrastruktur pendukung lainnya. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, layak, dan terpelihara akan berpengaruh langsung terhadap kenyamanan, keselamatan, dan efektivitas kegiatan akademik.

Sementara itu, pengelolaan keuangan dan SDM berkaitan dengan tata kelola administratif yang mendukung operasional fakultas. Aspek keuangan mencakup transparansi informasi, ketepatan waktu layanan administrasi, kemudahan prosedur, serta akuntabilitas pengelolaan anggaran. Aspek SDM mencakup layanan kepegawaian, pengembangan kompetensi, komunikasi internal, serta sistem pendukung kinerja pegawai. Kedua aspek ini sangat menentukan kepercayaan pengguna layanan terhadap sistem tata kelola fakultas.

Pelaksanaan survei kepuasan di FIKP UMRAH selama ini telah menjadi bagian dari upaya evaluasi mutu, namun hasil evaluasi menunjukkan bahwa pengelolaan dokumen survei masih perlu ditingkatkan. Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain belum adanya standarisasi instrumen survei secara menyeluruh, ketidakteraturan jadwal pelaksanaan, analisis hasil yang belum mendalam, serta keterbatasan dokumentasi

tindak lanjut berbasis data survei. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa survei kepuasan belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai alat strategis dalam pengambilan keputusan dan perbaikan layanan.

Dalam konsep manajemen mutu, survei kepuasan merupakan bagian dari siklus peningkatan berkelanjutan atau ***continuous quality improvement***. Data yang diperoleh seharusnya dianalisis untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan layanan, kemudian dijadikan dasar dalam perumusan kebijakan, perencanaan program, serta perbaikan prosedur kerja. Dengan demikian, survei kepuasan tidak hanya berfungsi sebagai dokumen pelengkap administrasi, tetapi sebagai instrumen pengendalian mutu yang nyata.

Selain itu, dokumentasi survei kepuasan yang baik juga menjadi bukti akuntabilitas kelembagaan. Dalam berbagai proses evaluasi eksternal seperti akreditasi, audit mutu, maupun penilaian kinerja institusi, keberadaan dokumen survei yang lengkap dan terdokumentasi dengan baik menunjukkan komitmen institusi terhadap transparansi dan peningkatan mutu layanan. Hal ini sejalan dengan prinsip **good university governance**, yang menekankan transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan efektivitas pengelolaan institusi.

Sejalan dengan komitmen UMRAH dalam meningkatkan kualitas tata kelola, FIKP memandang perlu untuk menyusun laporan dokumen survei kepuasan secara lebih sistematis. Laporan ini menjadi sarana untuk merangkum pelaksanaan survei, menganalisis hasil yang diperoleh, serta mendokumentasikan tindak lanjut yang telah dan akan dilakukan. Dengan adanya laporan ini, proses evaluasi layanan menjadi lebih terstruktur, terukur, dan terdokumentasi.

Penyusunan laporan ini juga bertujuan untuk memperkuat budaya mutu di lingkungan fakultas. Budaya mutu tidak hanya diwujudkan melalui standar dan prosedur, tetapi juga melalui komitmen seluruh unsur organisasi untuk mendengar masukan, melakukan evaluasi, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Survei kepuasan menjadi salah satu sarana penting dalam membangun budaya tersebut, karena memberikan ruang bagi pengguna layanan untuk menyampaikan persepsi dan harapan mereka.

Dengan demikian, laporan dokumen survei kepuasan ini disusun sebagai bagian dari upaya sistematis FIKP UMRAH dalam meningkatkan kualitas layanan non akademik, khususnya pada aspek sarana prasarana serta pengelolaan keuangan dan SDM. Laporan ini diharapkan menjadi dasar pengambilan keputusan, penyusunan program perbaikan, serta penguatan sistem penjaminan mutu fakultas secara berkelanjutan.

B. Tujuan

1. Mendokumentasikan pelaksanaan survei kepuasan pada aspek sarana prasarana serta pengelolaan keuangan dan SDM.
2. Mengidentifikasi tingkat kepuasan pengguna layanan.
3. Menjadi dasar penyusunan program perbaikan layanan.

4. Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan layanan non akademik.
5. Mendukung implementasi SPMI dan siklus PPEPP.

C. Manfaat

1. **Fakultas** – Sebagai dasar kebijakan peningkatan kualitas layanan.
2. **Pengelola Layanan** – Menjadi pedoman perbaikan prosedur dan sistem kerja.
3. **Civitas Akademika** – Meningkatkan kenyamanan dan kepuasan terhadap layanan.
4. **Sistem Penjaminan Mutu** – Memperkuat proses evaluasi dan pengendalian mutu.

BAB II HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1 Hasil Survei

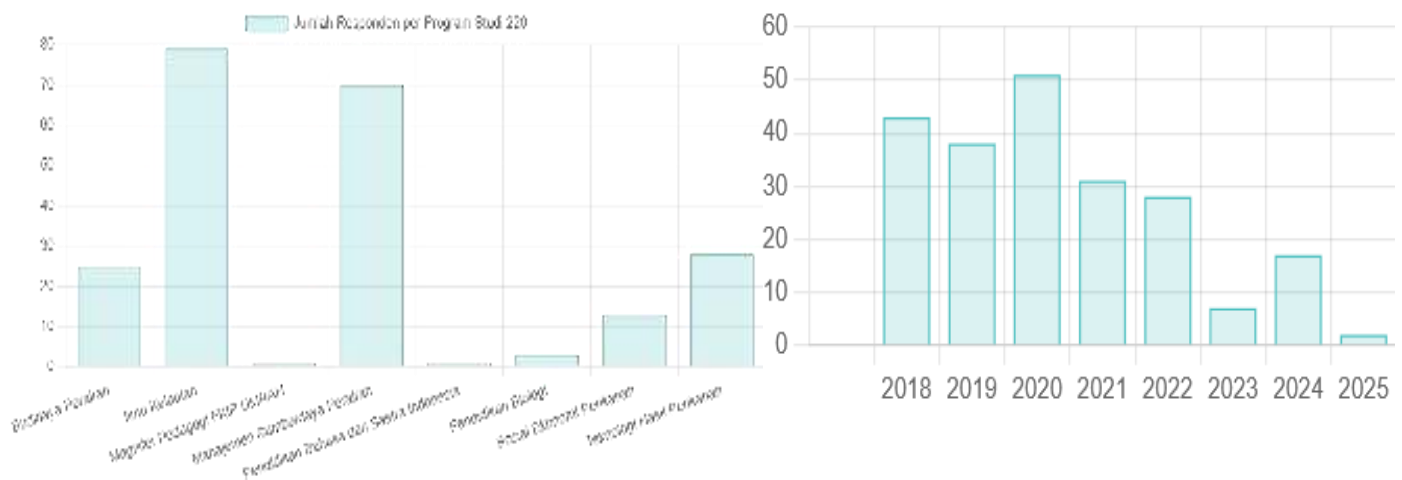
Indeks Kepuasan Masyarakat

Nilai IKM: 84.73

Performa Pelayanan:
Baik

Keseluruhan Pengguna Layanan Survei Kepuasan

Total Responden: 321



1. Sarana dan Prasarana

Hasil survei menunjukkan mayoritas responden menyatakan puas terhadap ketersediaan fasilitas dasar. Namun masih terdapat catatan terkait pemeliharaan, ketersediaan peralatan tertentu, dan kenyamanan ruang layanan.

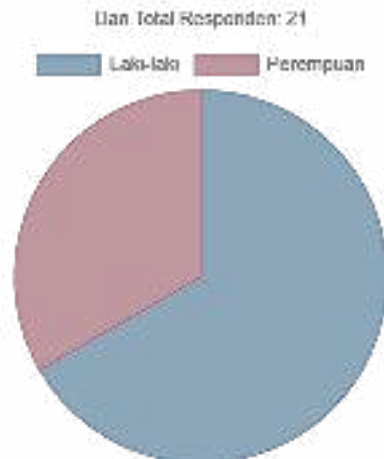
Tindak lanjut:

- Penjadwalan pemeliharaan rutin fasilitas.
- Pengadaan sarana pendukung prioritas.
- Perbaikan ruang layanan administrasi.

Layanan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Tahun 2025

Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM): 80.79 (Baik)

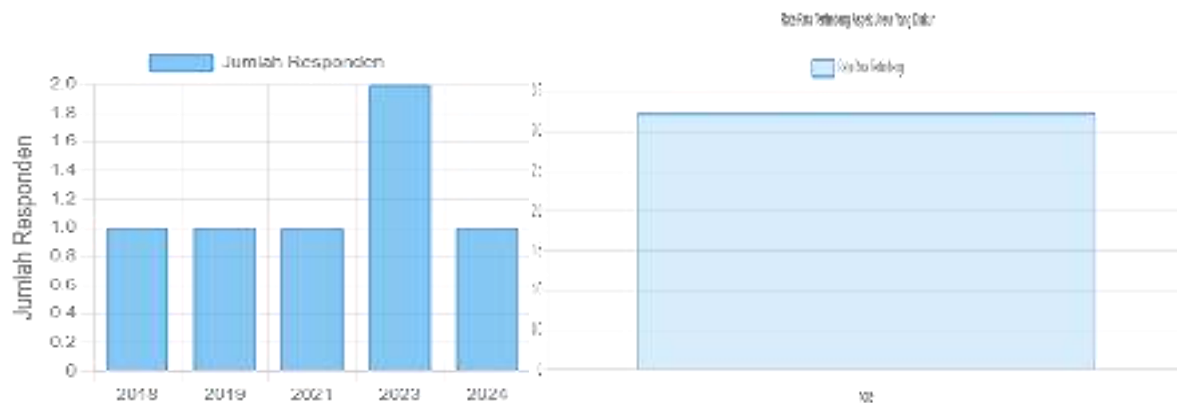
Jenis Kelamin Responden



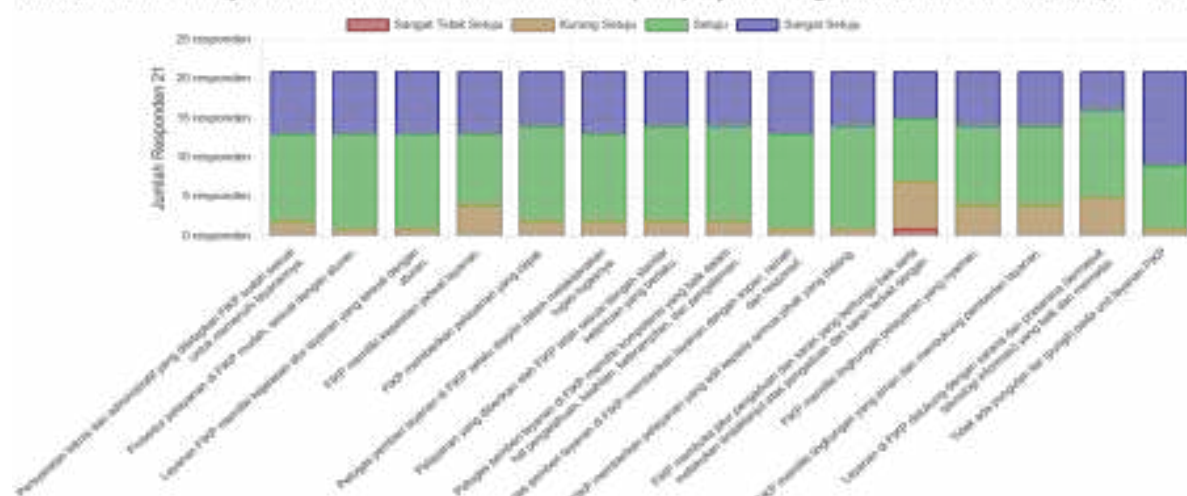
Asal Responden Survei



Angkatan Responden Mahasiswa



Penilaian Terkait Pertanyaan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan (FIKP)-Layanan Pengelolaan Sarana dan Prasarana(Skala 4-1)



Hasil survei **Layanan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Tahun 2025** menunjukkan nilai **Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) sebesar 80,79** yang termasuk dalam kategori **“Baik”**. Capaian ini menggambarkan bahwa secara umum pengguna layanan—baik dosen, tenaga kependidikan, maupun mahasiswa—menilai pengelolaan fasilitas di lingkungan fakultas telah berjalan cukup efektif dan mampu mendukung aktivitas akademik serta operasional. Nilai ini mencerminkan bahwa sistem pengelolaan sarana dan prasarana sudah memiliki dasar tata kelola yang jelas, meskipun masih terdapat ruang peningkatan untuk mencapai tingkat kepuasan yang lebih tinggi.

Dalam konteks pendidikan tinggi, sarana dan prasarana memegang peran krusial sebagai penunjang utama proses pembelajaran, penelitian, dan kegiatan kemahasiswaan. Nilai kepuasan yang baik menunjukkan bahwa fasilitas seperti ruang kuliah, laboratorium, peralatan praktikum, ruang kerja dosen, serta fasilitas pendukung lainnya telah tersedia dan dapat dimanfaatkan sesuai kebutuhan. Hal ini juga mengindikasikan adanya upaya pemeliharaan yang cukup konsisten sehingga fasilitas tetap berada dalam kondisi fungsional.

Dari sisi manajemen layanan, hasil ini mengisyaratkan bahwa prosedur peminjaman, penggunaan, serta pelaporan kerusakan sarana prasarana relatif dapat dipahami oleh pengguna. Kejelasan alur layanan dan respons petugas terhadap kebutuhan pengguna menjadi faktor penting dalam membangun persepsi positif. Ketersediaan informasi yang cukup terkait penggunaan fasilitas juga berkontribusi dalam mengurangi hambatan administratif dan meningkatkan efisiensi pemanfaatan sarana.

Namun demikian, skor 80,79 juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa aspek yang dapat ditingkatkan. Dalam pengelolaan sarana dan prasarana, tantangan yang umum muncul antara lain kecepatan penanganan perbaikan fasilitas yang rusak, kesesuaian jumlah fasilitas dengan peningkatan jumlah pengguna, serta kebutuhan pembaruan peralatan yang mengikuti perkembangan teknologi. Selain itu, integrasi sistem pelaporan berbasis digital dapat menjadi solusi untuk mempercepat alur informasi antara pengguna dan unit pengelola.

Hasil survei ini penting sebagai bahan evaluasi strategis dalam pengembangan fasilitas fakultas ke depan. Kategori “Baik” menunjukkan bahwa fondasi layanan sudah kuat, tetapi perencanaan pengadaan berbasis kebutuhan riil pengguna perlu terus diperkuat. Analisis tren penggunaan fasilitas, tingkat kerusakan, serta prioritas kebutuhan laboratorium dan ruang pembelajaran harus menjadi dasar dalam perencanaan anggaran sarana prasarana.

Secara kelembagaan, pengelolaan sarana dan prasarana yang baik akan berdampak langsung pada kualitas proses akademik dan citra institusi. Fasilitas yang memadai dan terawat tidak hanya meningkatkan kenyamanan belajar dan bekerja, tetapi juga mendukung capaian kinerja tridharma perguruan tinggi. Oleh karena itu, penguatan sistem pemeliharaan berkala, peningkatan kapasitas petugas pengelola, serta optimalisasi teknologi informasi dalam manajemen aset perlu menjadi fokus perbaikan berkelanjutan.

Dengan pendekatan continuous improvement, hasil IKM ini dapat dijadikan pijakan untuk membangun sistem pengelolaan sarana dan prasarana yang lebih responsif, efisien, dan adaptif terhadap kebutuhan pengguna. Upaya ini pada akhirnya akan memperkuat kualitas layanan pendidikan dan mendukung terciptanya lingkungan akademik yang kondusif.

2. Pengelolaan Keuangan

Responden menilai layanan cukup transparan, namun masih perlu peningkatan pada kecepatan layanan dan pemahaman prosedur.

Tindak lanjut:

- Penyederhanaan SOP layanan keuangan.
- Publikasi alur layanan.
- Optimalisasi sistem informasi keuangan.

3. Pengelolaan SDM

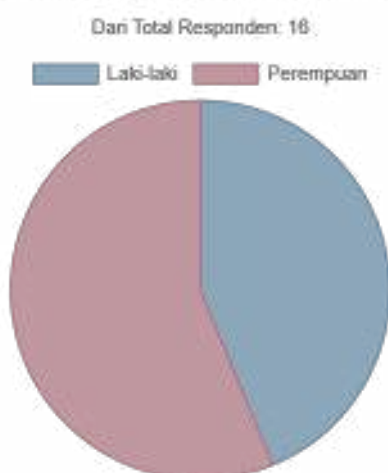
Hasil survei menunjukkan kebutuhan peningkatan komunikasi internal dan pengembangan kompetensi pegawai.

Tindak lanjut:

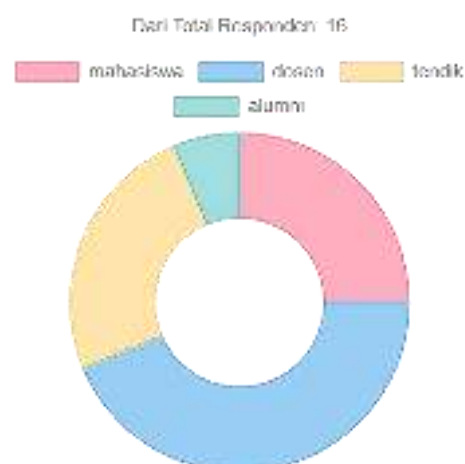
- Program pelatihan berbasis kebutuhan.
- Sistem pencatatan masukan pegawai.
- Penguatan koordinasi antar unit.

Layanan Pengelolaan Keuangan dan Sumberdaya Manusia Tahun 2025 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM): 80.94 (Baik)

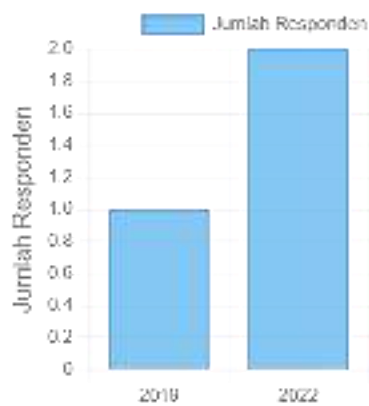
Jenis Kelamin Responden



Asal Responden Survei

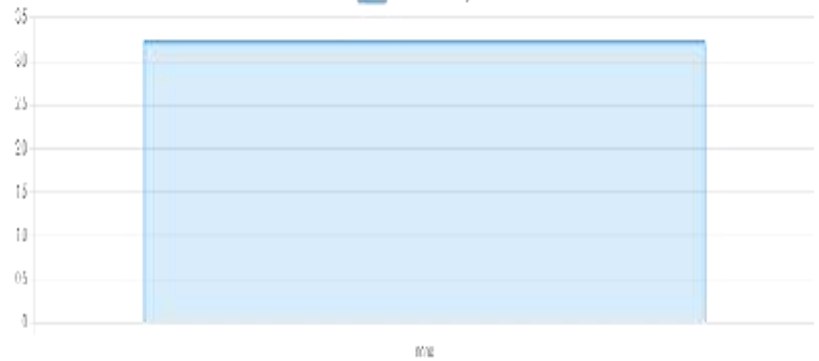


Angkatan Responden Mahasiswa

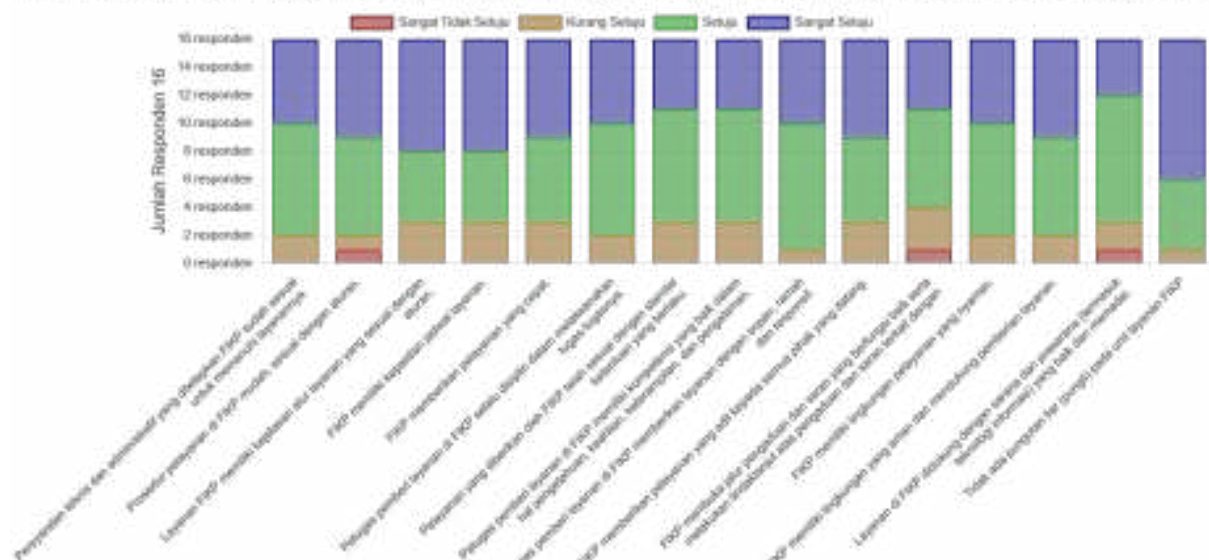


Pada Rata Terimbang Aspek Urus Yang Diukur

Kemudahan Terimbang



Penilaian Terkait Pertanyaan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan (FIKP)-Layanan Pengelolaan Keuangan dan Sumberdaya Manusia(Skala 4-1)



Hasil survei terhadap **Layanan Pengelolaan Keuangan dan Sumber Daya Manusia Tahun 2025** menunjukkan nilai **Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) sebesar 80,94** dengan kategori **“Baik”**. Capaian ini menandakan bahwa secara umum pengguna layanan—baik dosen, tenaga kependidikan, maupun unsur internal lainnya—menilai bahwa proses pengelolaan keuangan dan SDM telah berjalan cukup efektif, transparan, dan dapat memenuhi kebutuhan dasar layanan administratif di lingkungan fakultas. Nilai ini juga memperlihatkan bahwa sistem yang diterapkan sudah berada pada jalur yang benar, meskipun masih memerlukan penguatan pada beberapa aspek untuk mencapai kategori **“Sangat Baik”**.

Pada aspek pengelolaan keuangan, tingkat kepuasan yang baik biasanya berkaitan dengan kejelasan prosedur pencairan dana, ketepatan waktu proses administrasi, serta akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran kegiatan. Layanan keuangan yang responsif sangat penting dalam mendukung kelancaran pelaksanaan

tridharma perguruan tinggi, termasuk kegiatan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Skor IKM ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna merasa proses administrasi keuangan sudah cukup tertata, dengan alur yang dapat dipahami dan didukung oleh komunikasi yang memadai dari unit pengelola.

Sementara itu, pada aspek sumber daya manusia, nilai kepuasan ini mencerminkan bahwa layanan terkait administrasi kepegawaian—seperti pengelolaan data pegawai, layanan kenaikan pangkat/jabatan, pengelolaan kinerja, serta administrasi hak dan kewajiban pegawai—telah berjalan secara sistematis. Kejelasan informasi, kemudahan koordinasi, serta sikap petugas layanan yang kooperatif menjadi faktor penting dalam membentuk persepsi positif pengguna. Dalam konteks organisasi pendidikan tinggi, layanan SDM yang baik berperan besar dalam menciptakan lingkungan kerja yang tertib, adil, dan mendukung produktivitas dosen maupun tenaga kependidikan.

Meski demikian, nilai 80,94 juga menunjukkan adanya ruang perbaikan yang perlu menjadi perhatian manajemen. Pada layanan keuangan, tantangan yang umum muncul meliputi persepsi terhadap lamanya proses pada periode beban kerja tinggi, kebutuhan peningkatan pemahaman pengguna terhadap regulasi keuangan, serta perlunya digitalisasi yang lebih terintegrasi agar proses menjadi lebih cepat dan terdokumentasi dengan baik. Pada layanan SDM, perbaikan dapat diarahkan pada penyederhanaan alur birokrasi, peningkatan kecepatan respons terhadap pengajuan administrasi, serta penguatan sistem informasi kepegawaian yang mudah diakses.

Secara strategis, hasil survei ini penting sebagai dasar pengambilan kebijakan peningkatan mutu tata kelola administrasi fakultas. Capaian kategori “Baik” menunjukkan fondasi layanan sudah kuat, namun pengembangan kapasitas SDM pengelola, optimalisasi sistem berbasis teknologi informasi, serta peningkatan budaya layanan prima tetap harus menjadi prioritas. Evaluasi berkala berbasis data survei seperti ini merupakan praktik manajemen mutu yang sangat relevan dalam mendukung transparansi, akuntabilitas, dan profesionalisme tata kelola.

Dengan pendekatan perbaikan berkelanjutan, hasil IKM ini dapat menjadi pijakan untuk membangun sistem pengelolaan keuangan dan SDM yang semakin efisien, adaptif, serta berorientasi pada kebutuhan pengguna layanan. Upaya ini pada akhirnya akan berkontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja organisasi dan kualitas layanan pendidikan tinggi secara keseluruhan.

2.2 Hasil Survei Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan (FIKP) - Layanan Akademik dan Kemahasiswaan Tahun 2025

Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM): 86.87 (Baik)

Hasil Survei Layanan Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan (FIKP) tahun 2025 menunjukkan capaian yang sangat positif dengan nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) sebesar **86,87** yang berada pada kategori “**Baik**”. Capaian ini mencerminkan bahwa secara umum layanan yang diberikan fakultas telah

memenuhi harapan mahasiswa sebagai pengguna utama layanan akademik dan kemahasiswaan. Nilai ini juga mengindikasikan bahwa sistem pelayanan yang berjalan sudah relatif efektif, baik dari sisi prosedur, sikap petugas, maupun kejelasan informasi yang diterima mahasiswa.

Dari perspektif tata kelola akademik, skor IKM yang tinggi menunjukkan bahwa mekanisme pelayanan seperti pengelolaan administrasi akademik, bimbingan akademik, pengisian KRS, layanan informasi perkuliahan, serta proses akademik lainnya telah berjalan dengan tingkat kepuasan yang baik. Hal ini biasanya tidak terlepas dari adanya standar operasional prosedur (SOP) yang jelas, alur layanan yang semakin terdigitalisasi, serta koordinasi yang baik antara program studi, tenaga kependidikan, dan pimpinan fakultas. Dengan kata lain, mahasiswa tidak hanya menilai hasil akhir layanan, tetapi juga pengalaman mereka selama proses mendapatkan layanan tersebut.

Pada aspek kemahasiswaan, capaian ini juga dapat dimaknai sebagai indikasi bahwa dukungan terhadap kegiatan mahasiswa—baik organisasi, minat bakat, maupun layanan administratif kemahasiswaan—sudah dirasakan cukup responsif. Layanan yang cepat, ramah, dan solutif menjadi faktor penting dalam membangun persepsi positif mahasiswa. Sikap petugas yang komunikatif serta kemudahan akses informasi menjadi komponen yang sangat memengaruhi tingkat kepuasan, karena mahasiswa pada dasarnya membutuhkan kepastian dan kejelasan dalam setiap urusan akademik maupun non-akademik.

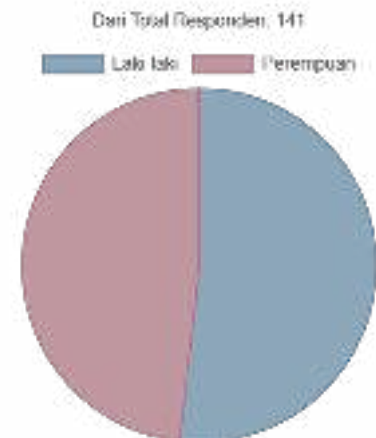
Namun demikian, meskipun masuk **kategori “Baik”, nilai 86,87** juga menunjukkan bahwa masih terdapat ruang perbaikan agar kualitas layanan dapat meningkat menuju kategori “Sangat Baik”. Dalam konteks manajemen mutu, hasil survei ini sebaiknya tidak hanya dijadikan sebagai indikator keberhasilan, tetapi juga sebagai dasar evaluasi berkelanjutan. Fakultas perlu menelaah lebih rinci komponen penilaian mana yang skornya relatif lebih rendah dibanding unsur lain, misalnya terkait kecepatan layanan pada jam sibuk, konsistensi informasi antar unit, atau kemudahan akses layanan berbasis sistem daring.

Selain itu, hasil survei ini penting secara strategis dalam mendukung penguatan tata kelola fakultas, terutama dalam konteks peningkatan mutu layanan pendidikan tinggi dan kesiapan institusi menuju tata kelola yang lebih profesional. Tingginya tingkat kepuasan mahasiswa dapat menjadi bukti empiris bahwa FIKP telah bergerak ke arah budaya layanan prima (*service excellence*). Hal ini sejalan dengan tuntutan akreditasi, penjaminan mutu internal, serta transformasi kelembagaan yang menekankan pada kepuasan pengguna layanan.

Ke depan, tindak lanjut yang dapat dilakukan antara lain peningkatan kapasitas sumber daya manusia layanan, optimalisasi sistem informasi akademik dan kemahasiswaan, serta penguatan mekanisme umpan balik mahasiswa secara berkala. Dengan pendekatan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*), hasil IKM ini tidak hanya menjadi angka statistik, tetapi benar-benar menjadi pijakan dalam

membangun layanan akademik dan kemahasiswaan yang semakin efektif, humanis, dan adaptif terhadap kebutuhan mahasiswa FIKP.

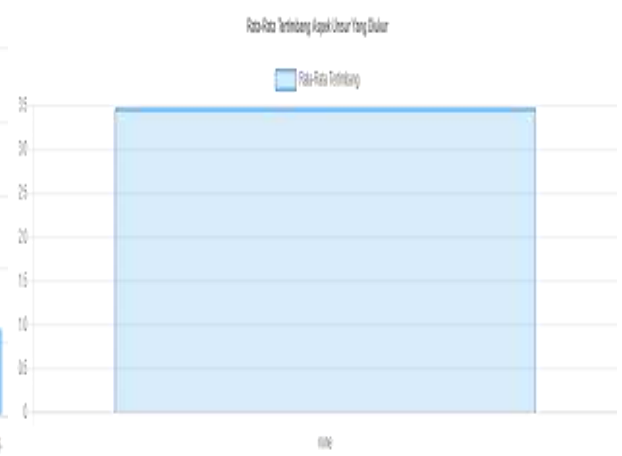
Jenis Kelamin Responden



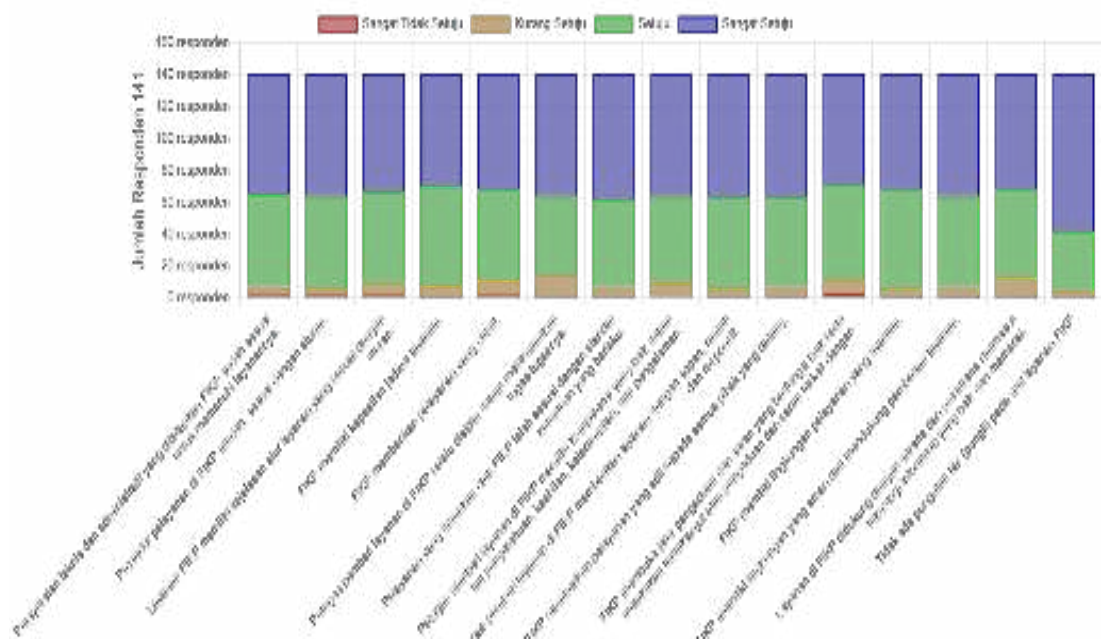
Asal Responden Survei



Angkatan Responden Mahasiswa



Penilaian Terkait Pertanyaan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan (FIKP)-Layanan Akademik dan Kemahasiswaan(Skala 4-1)



2.3 Hasil Survei Kepuasan Mahasiswa

Hasil Survei Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan (FIKP) - Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan

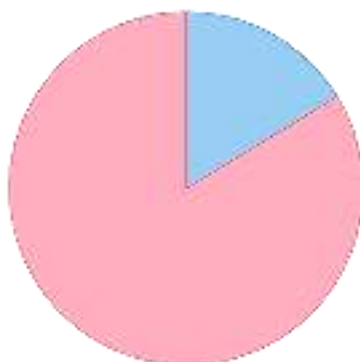
Program Studi Ilmu Kelautan Tahun 2025

Indeks Kepuasan Mahasiswa (IKM): 87.83 (Baik)

Jenis Kelamin Responden

Dari Total Responden: 43

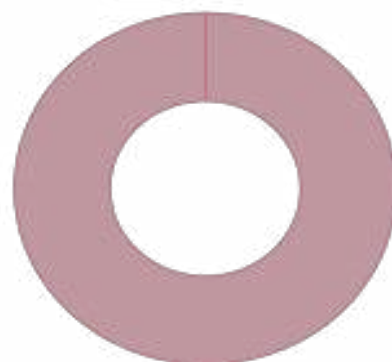
Male (Laki-laki) Perempuan



Asal Responden Survei

Dari Total Responden: 43

mahasiswa



The figure consists of two bar charts. The left chart, titled 'Jumlah Responden' (Number of Respondents), shows the number of respondents for each year from 2011 to 2015. The y-axis ranges from 0 to 16. The right chart, titled 'Jumlah Responden' (Number of Respondents), shows the number of respondents for different types of services: 'To All Services or Groups', 'Self-Service', and 'Other Services or Groups'. The y-axis ranges from 0 to 16.

Tahun	Jumlah Responden
2011	4
2013	12
2014	15
2015	4
2016	4
2017	1
2018	1
2019	2

Tipe Layanan	Jumlah Responden
To All Services or Groups	12
Self-Service	12
Other Services or Groups	12

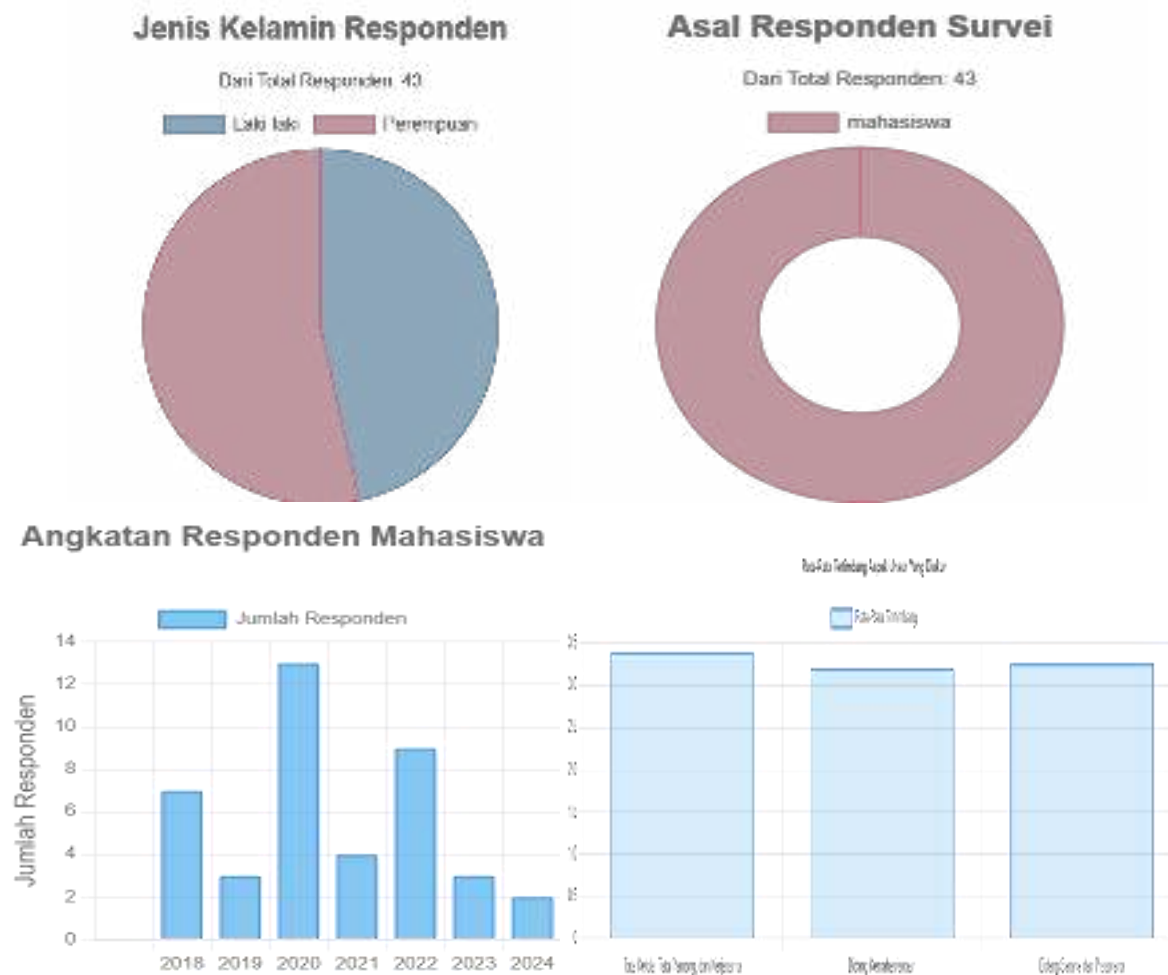
Stacked bar chart showing the number of respondents for each level of agreement (Sangat Tidak Setuju, Kurang Setuju, Setuju, Sangat Setuju) across 43 different facilities. The Y-axis represents the number of respondents from 0 to 45. The X-axis lists 43 facilities. The legend indicates four levels of agreement: Sangat Tidak Setuju (red), Kurang Setuju (brown), Setuju (green), and Sangat Setuju (blue).

Facility	Sangat Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1. Berbasis dengan handal dan mudah diakses	0	1	18	24
2. Berbasis dengan handal dan mudah diakses	0	1	18	24
3. Berbasis dengan handal dan mudah diakses	0	1	18	24
4. Berbasis dengan handal dan mudah diakses	0	1	18	24
5. Berbasis dengan handal dan mudah diakses	0	1	18	24
6. Berbasis dengan handal dan mudah diakses	0	1	18	24
7. Berbasis dengan handal dan mudah diakses	0	1	18	24
8. Berbasis dengan handal dan mudah diakses	0	1	18	24
9. Berbasis dengan handal dan mudah diakses	0	1	18	24
10. Berbasis dengan handal dan mudah diakses	0	1	18	24
11. Berbasis dengan handal dan mudah diakses	0	1	18	24
12. Berbasis dengan handal dan mudah diakses	0	1	18	24
13. Berbasis dengan handal dan mudah diakses	0	1	18	24
14. Berbasis dengan handal dan mudah diakses	0	1	18	24
15. Berbasis dengan handal dan mudah diakses	0	1	18	24
16. Berbasis dengan handal dan mudah diakses	0	1	18	24
17. Berbasis dengan handal dan mudah diakses	0	1	18	24
18. Berbasis dengan handal dan mudah diakses	0	1	18	24
19. Berbasis dengan handal dan mudah diakses	0	1	18	24
20. Berbasis dengan handal dan mudah diakses	0	1	18	24
21. Berbasis dengan handal dan mudah diakses	0	1	18	24
22. Berbasis dengan handal dan mudah diakses	0	1	18	24
23. Berbasis dengan handal dan mudah diakses	0	1	18	24
24. Berbasis dengan handal dan mudah diakses	0	1	18	24
25. Berbasis dengan handal dan mudah diakses	0	1	18	24
26. Berbasis dengan handal dan mudah diakses	0	1	18	24
27. Berbasis dengan handal dan mudah diakses	0	1	18	24
28. Berbasis dengan handal dan mudah diakses	0	1	18	24
29. Berbasis dengan handal dan mudah diakses	0	1	18	24
30. Berbasis dengan handal dan mudah diakses	0	1	18	24
31. Berbasis dengan handal dan mudah diakses	0	1	18	24
32. Berbasis dengan handal dan mudah diakses	0	1	18	24
33. Berbasis dengan handal dan mudah diakses	0	1	18	24
34. Berbasis dengan handal dan mudah diakses	0	1	18	24
35. Berbasis dengan handal dan mudah diakses	0	1	18	24
36. Berbasis dengan handal dan mudah diakses	0	1	18	24
37. Berbasis dengan handal dan mudah diakses	0	1	18	24
38. Berbasis dengan handal dan mudah diakses	0	1	18	24
39. Berbasis dengan handal dan mudah diakses	0	1	18	24
40. Berbasis dengan handal dan mudah diakses	0	1	18	24
41. Berbasis dengan handal dan mudah diakses	0	1	18	24
42. Berbasis dengan handal dan mudah diakses	0	1	18	24
43. Berbasis dengan handal dan mudah diakses	0	1	18	24

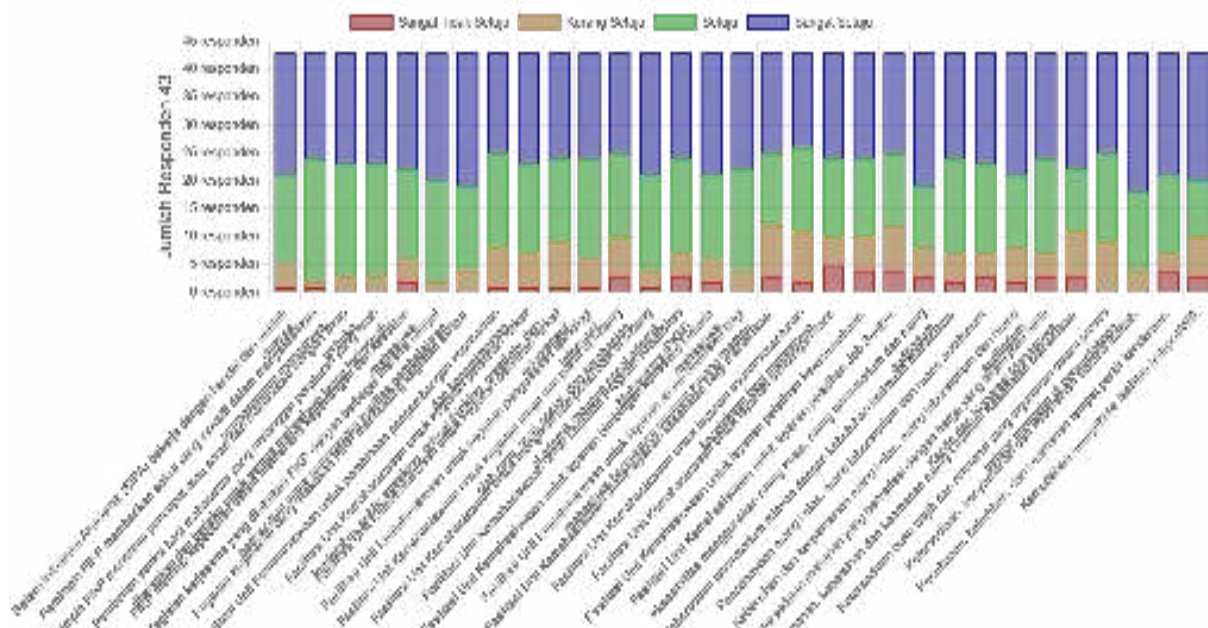
Hasil Survei Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan (FIKP) -Jurusan Manajemen Perikanan

Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan Tahun 2025

Indeks Kepuasan Mahasiswa (IKM): 82.18 (Baik)



Penilaian Terkait Pertanyaan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan (FIKP)-Manajemen Sumberdaya Peraliran(Skala 4-1)



Hasil Survei Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan (FIKP) – Jurusan Manajemen Perikanan

Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan

Tahun 2025

Indeks Kepuasan Mahasiswa (IKM): 83.07 (Baik)

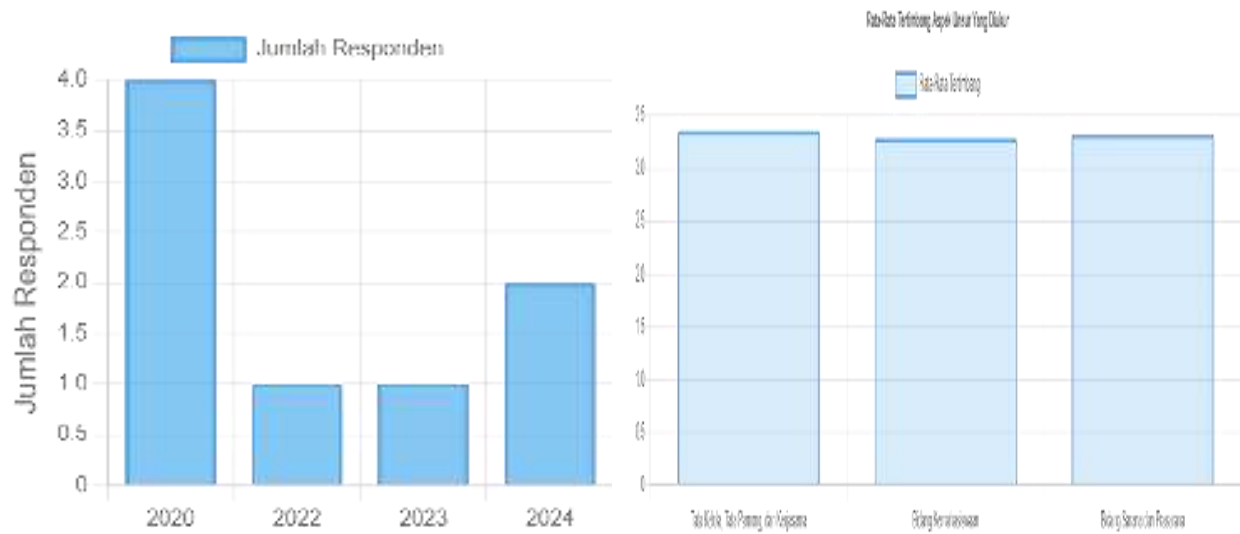
Jenis Kelamin Responden



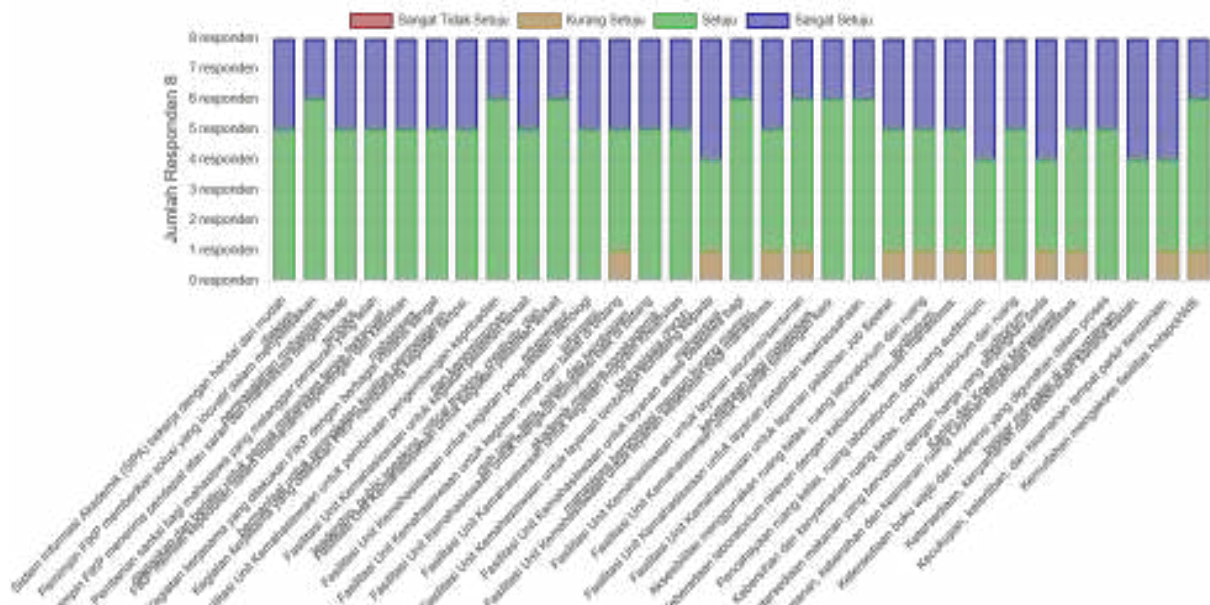
Asal Responden Survei



Angkatan Responden Mahasiswa



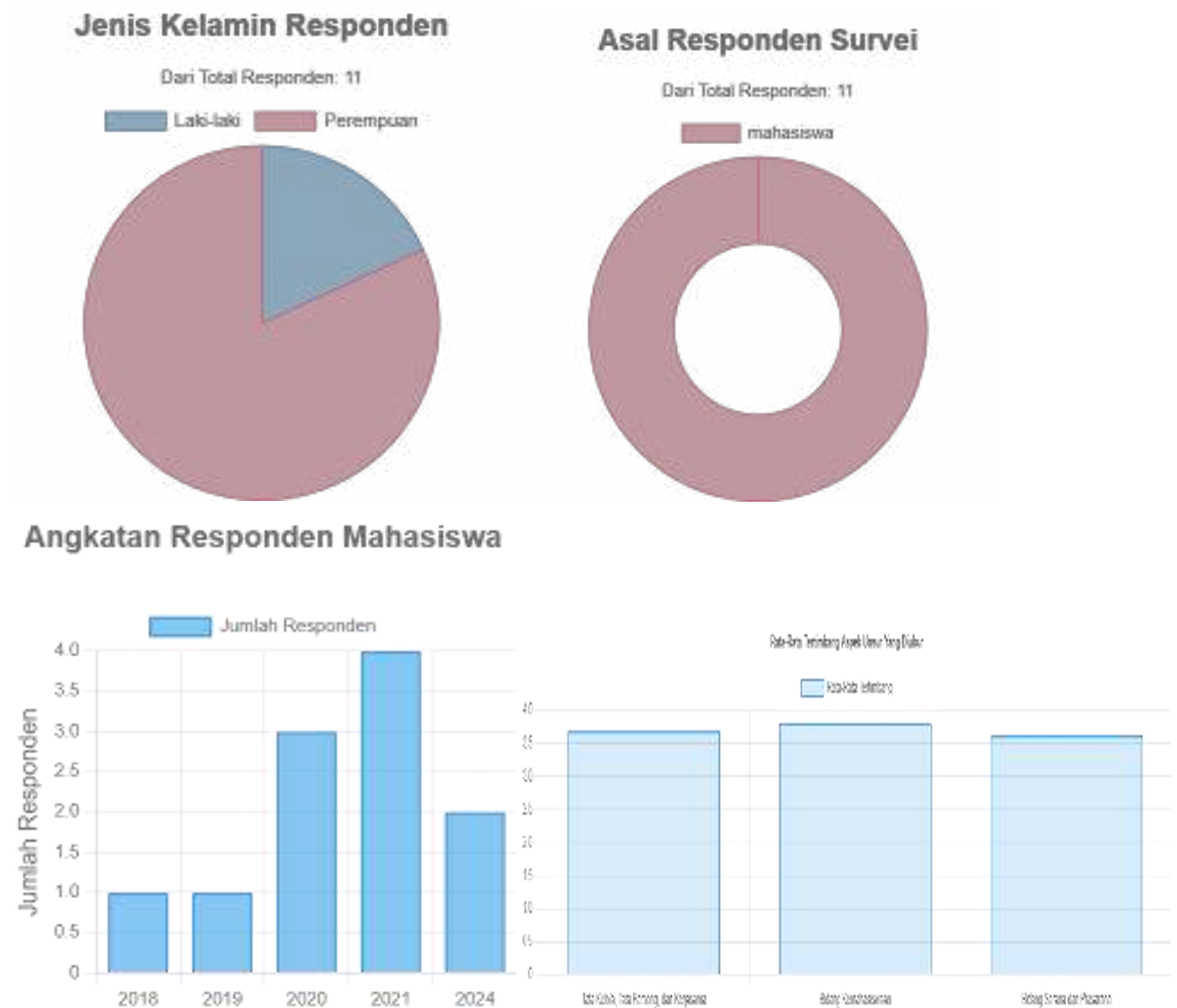
Penilaian Terkait Pertanyaan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan (FIKP)-Sosial Ekonomi Perikanan (Skala 4-1)



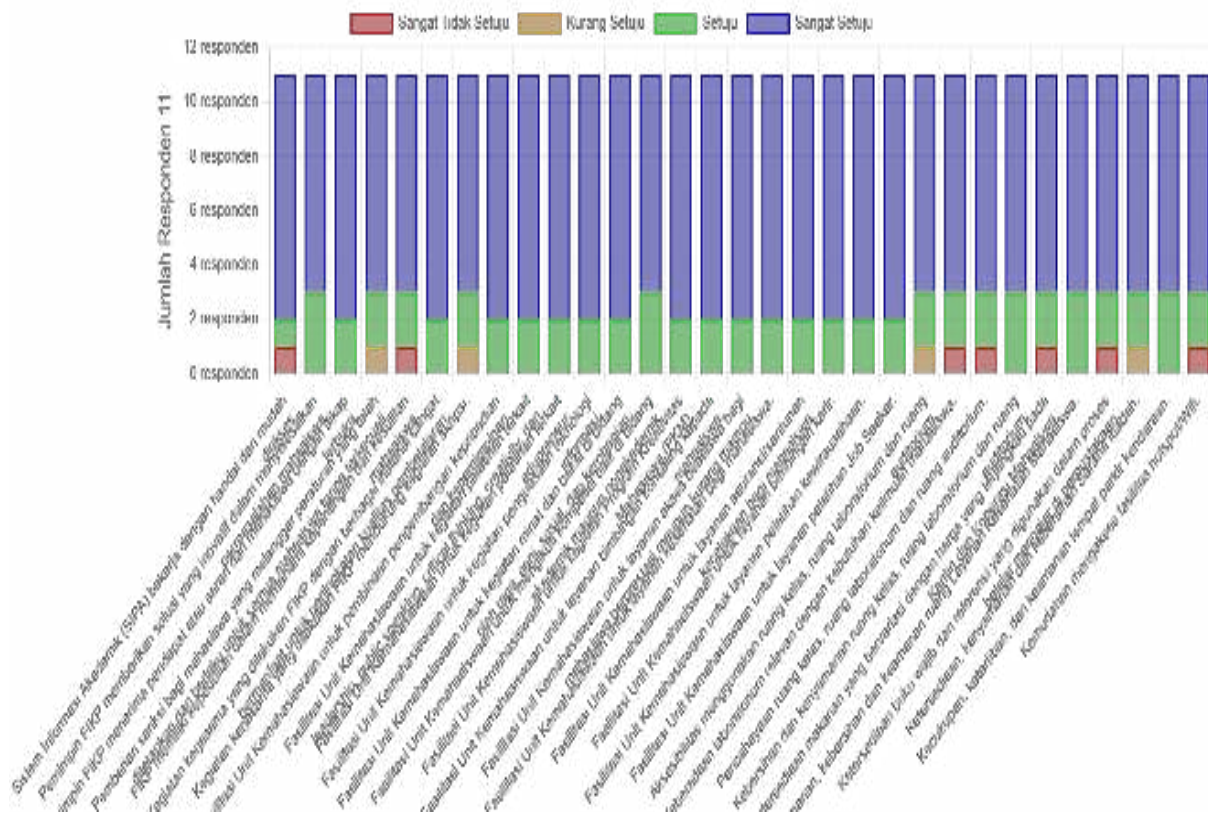
Hasil Survei Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan (FIKP) – Jurusan Teknologi Industri Perikanan

Program Studi Budidaya Perairan Tahun 2025

Indeks Kepuasan Mahasiswa (IKM): 92.65 (Sangat Baik)

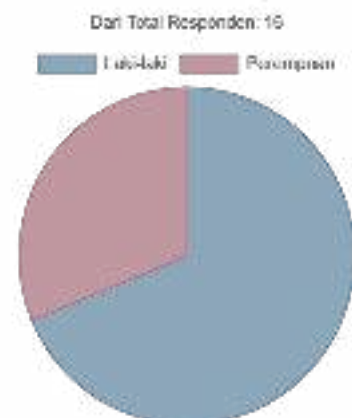


Penilaian Terkait Pertanyaan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan (FIKP)-Budidaya Perairan(Skala 4-1)

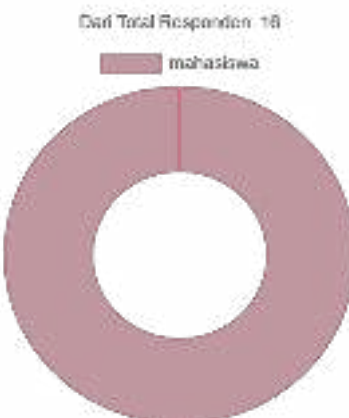


Hasil Survei Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan (FIKP) - – Jurusan Teknologi Industri Perikanan
Program Studi Teknologi Hasil Perikanan
Tahun 2025
Indeks Kepuasan Mahasiswa (IKM): 82.49 (Baik)

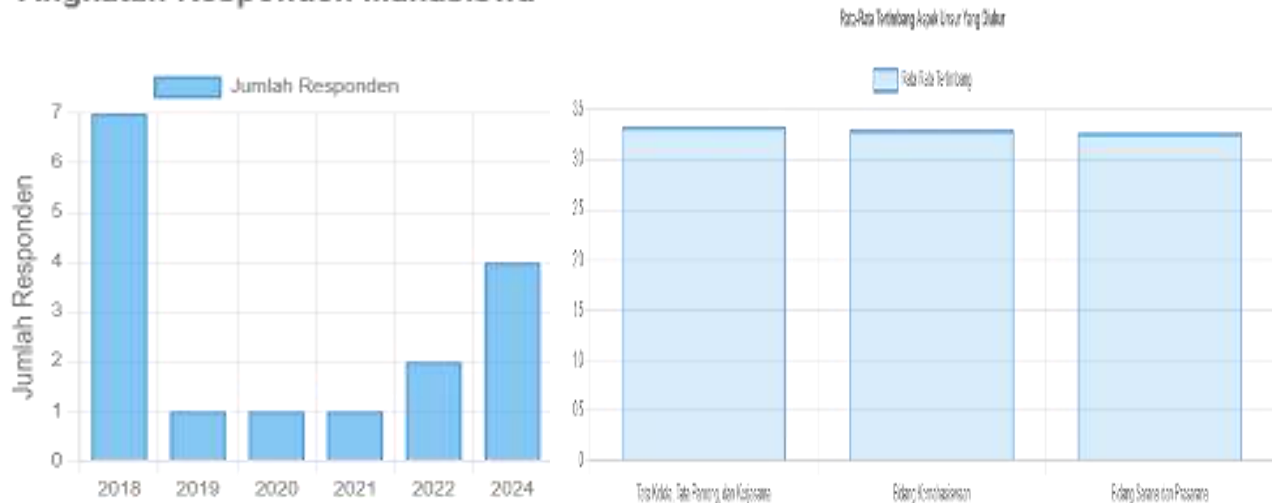
Jenis Kelamin Responden



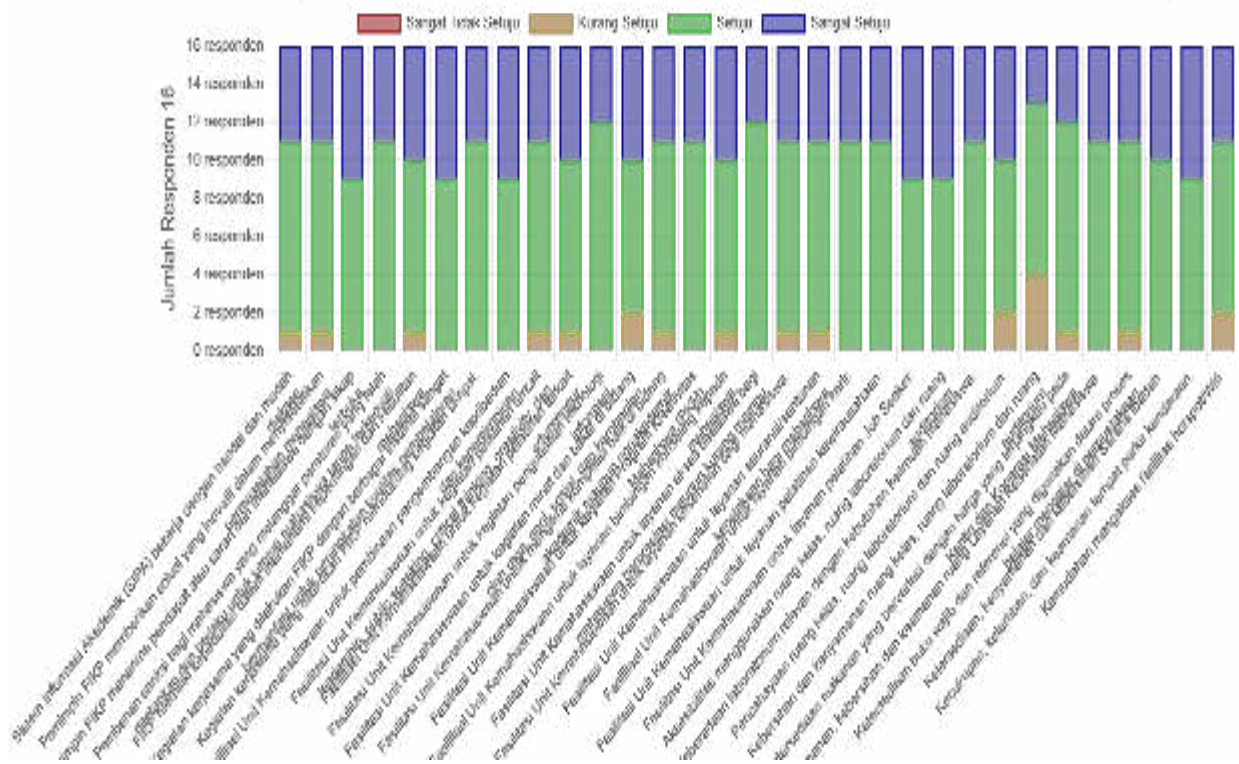
Asal Responden Survei



Angkatan Responden Mahasiswa



Penilaian Terkait Pertanyaan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan (FIKP)-Teknologi Hasil Perikanan(Skala 4-1)



2.4 Pembahasan

Hasil survei kepuasan layanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan (FIKP) tahun 2025 per unit kerja program studi menunjukkan gambaran mutu layanan akademik yang secara umum berada pada kategori **Baik hingga Sangat Baik**. Variasi nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) antar program studi memperlihatkan dinamika kualitas layanan yang dipengaruhi oleh karakteristik pengelolaan, kebutuhan mahasiswa, serta kompleksitas kegiatan akademik di masing-masing bidang. Data ini penting sebagai

dasar evaluasi berbasis unit untuk mendorong pemerataan mutu layanan di tingkat fakultas.

Program Studi **Ilmu Kelautan** memperoleh nilai IKM **87,83 (Baik)**, yang menunjukkan bahwa layanan akademik, administrasi, dan dukungan pembelajaran telah berjalan dengan kualitas yang tinggi. Nilai ini mencerminkan sistem pelayanan yang relatif stabil, dengan dukungan koordinasi yang baik antara pengelola program studi dan unit layanan fakultas. Karakter multidisipliner Ilmu Kelautan yang banyak melibatkan kegiatan lapangan dan laboratorium menuntut ketepatan koordinasi serta kesiapan sarana, sehingga capaian ini menandakan pengelolaan layanan telah mampu mengimbangi kebutuhan akademik yang cukup kompleks.

Program Studi **Manajemen Sumberdaya Perairan (MSP)** memperoleh nilai **Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) sebesar 82,18** dengan kategori **“Baik”**. Capaian ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa menilai layanan akademik dan administratif di tingkat program studi telah berjalan dengan cukup efektif serta mampu mendukung proses pembelajaran. Nilai tersebut mencerminkan bahwa sistem pelayanan yang diterapkan sudah memenuhi sebagian besar harapan mahasiswa, baik dari aspek akademik maupun dukungan administrasi.

Sebagai program studi yang berorientasi pada pengelolaan sumber daya perairan secara terpadu, proses pembelajaran MSP tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga menuntut kegiatan analisis, studi kasus, serta aktivitas lapangan. Nilai kepuasan yang berada pada kategori baik mengindikasikan bahwa dukungan terhadap kegiatan tersebut—seperti pengelolaan jadwal kuliah, koordinasi kegiatan lapangan, serta layanan administrasi akademik—telah berjalan dengan cukup lancar. Interaksi dosen dan mahasiswa dalam proses bimbingan akademik juga dinilai telah memberikan kontribusi positif terhadap pengalaman belajar mahasiswa.

Capaian tertinggi terlihat pada Program Studi **Budidaya Perairan** dengan nilai IKM **92,65 (Sangat Baik)**. Nilai ini menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi dari pengguna layanan, yang dapat diinterpretasikan sebagai keberhasilan dalam manajemen akademik, dukungan fasilitas praktikum, serta layanan administrasi yang responsif. Program studi berbasis praktik seperti Budidaya Perairan sangat bergantung pada kesiapan laboratorium, unit produksi, dan fasilitas pendukung lainnya. Skor ini menandakan bahwa pengelolaan sarana, koordinasi kegiatan praktikum, serta komunikasi antara dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa berjalan sangat efektif. Capaian ini dapat dijadikan *benchmark* internal bagi program studi lain dalam mengembangkan standar layanan unggul.

Sementara itu, Program Studi **Teknologi Hasil Perikanan** mencatat nilai IKM **82,49 (Baik)**. Meskipun masih dalam kategori baik, nilai ini relatif lebih rendah dibanding beberapa program studi lain. Hal ini dapat mencerminkan tantangan dalam pengelolaan layanan pada program studi yang sangat bergantung pada fasilitas laboratorium pengolahan, peralatan analisis, serta praktik berbasis teknologi. Tingkat pemanfaatan fasilitas yang tinggi berpotensi memunculkan kebutuhan pemeliharaan lebih intensif,

pengaturan jadwal penggunaan laboratorium, serta peningkatan kecepatan layanan administrasi. Dengan demikian, penguatan pada aspek manajemen fasilitas dan sistem informasi layanan dapat menjadi fokus peningkatan ke depan.

Program Studi **Sosial Ekonomi Perikanan** memperoleh nilai IKM **83,07 (Baik)**. Nilai ini menunjukkan persepsi positif mahasiswa terhadap layanan akademik, terutama dalam aspek administrasi pembelajaran dan komunikasi akademik. Sebagai program studi yang berbasis kajian sosial dan manajerial, kebutuhan sarana fisik mungkin tidak sekompleks program berbasis laboratorium, tetapi kualitas layanan administratif dan akademik menjadi faktor dominan dalam membentuk kepuasan. Skor ini mengindikasikan bahwa sistem layanan sudah berjalan baik, namun masih terdapat peluang peningkatan terutama dalam optimalisasi layanan berbasis digital dan penguatan interaksi akademik.

Secara keseluruhan, variasi nilai IKM antar program studi menunjukkan bahwa mutu layanan FIKP telah berada pada level yang positif, dengan satu program studi telah mencapai kategori “Sangat Baik”. Hal ini mencerminkan budaya layanan yang mulai mengarah pada prinsip **service excellence**, namun juga menegaskan pentingnya pendekatan peningkatan mutu berbasis unit. Setiap program studi memiliki karakteristik kebutuhan yang berbeda, sehingga strategi peningkatan layanan perlu disesuaikan secara spesifik.

Hasil survei ini juga berperan strategis dalam sistem penjaminan mutu internal fakultas. Data IKM dapat digunakan sebagai indikator kinerja layanan program studi, bahan evaluasi rapat tinjauan manajemen, serta dasar perencanaan pengembangan sumber daya dan fasilitas. Program studi dengan capaian tinggi dapat dijadikan model praktik baik (*best practices*), sementara program studi dengan nilai relatif lebih rendah dapat memperoleh pendampingan dalam penguatan manajemen layanan.

Dengan pendekatan perbaikan berkelanjutan, hasil survei ini seharusnya tidak hanya dipandang sebagai capaian numerik, tetapi sebagai umpan balik untuk menyempurnakan sistem layanan akademik di tingkat program studi. Optimalisasi koordinasi antar unit, peningkatan kompetensi tenaga kependidikan, digitalisasi layanan, serta pemeliharaan fasilitas secara terencana akan menjadi kunci dalam mendorong seluruh program studi mencapai kategori “Sangat Baik”. Pada akhirnya, peningkatan mutu layanan ini akan berdampak langsung pada kualitas pengalaman belajar mahasiswa serta citra akademik FIKP secara keseluruhan.

2.5 Analisis per Jurusan / Program Studi

Analisis hasil survei kepuasan pada tingkat program studi di Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan (FIKP) tahun 2025 menunjukkan variasi capaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) yang berada pada rentang kategori **Baik hingga Sangat Baik**. Perbedaan nilai antar program studi mencerminkan karakteristik pengelolaan akademik, kebutuhan sarana pembelajaran, serta kompleksitas layanan yang berbeda pada masing-masing bidang keilmuan. Pendekatan analisis per unit ini penting untuk

memastikan peningkatan mutu layanan dilakukan secara lebih terarah dan berbasis kebutuhan riil tiap program studi.

Program Studi Ilmu Kelautan memperoleh nilai IKM **87,83 (Baik)**. Nilai ini menunjukkan bahwa layanan akademik, administrasi, serta dukungan pembelajaran telah berjalan secara efektif dan mampu memenuhi ekspektasi mahasiswa. Sebagai program studi yang memiliki karakter pembelajaran berbasis lapangan, praktikum, dan kajian multidisiplin, capaian ini mengindikasikan adanya koordinasi yang baik antara pengelola prodi, laboratorium, serta unit administrasi fakultas. Tantangan ke depan terletak pada menjaga konsistensi kualitas layanan, khususnya dalam pengelolaan kegiatan lapangan dan pemanfaatan fasilitas laboratorium agar tetap responsif terhadap kebutuhan mahasiswa yang dinamis.

Program Studi Budidaya Perairan menunjukkan capaian tertinggi dengan nilai IKM **92,65 (Sangat Baik)**. Hasil ini mencerminkan keberhasilan manajemen layanan prodi dalam mendukung proses pembelajaran yang dominan berbasis praktik. Kepuasan tinggi kemungkinan dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas praktikum, efektivitas pengelolaan unit budidaya, serta kelancaran layanan administrasi akademik. Prodi ini dapat dijadikan contoh praktik baik (*best practice*) dalam hal koordinasi teknis kegiatan praktikum, kesiapan sarana, dan komunikasi layanan. Tantangan berikutnya adalah mempertahankan standar layanan unggul ini melalui pemeliharaan fasilitas yang berkelanjutan serta inovasi dalam sistem layanan berbasis teknologi.

Program Studi Teknologi Hasil Perikanan memperoleh nilai IKM **82,49 (Baik)**. Meskipun masih berada dalam kategori baik, Hal ini dapat dikaitkan dengan tingginya ketergantungan prodi terhadap fasilitas laboratorium pengolahan dan peralatan analisis yang membutuhkan pemeliharaan rutin serta pengaturan jadwal penggunaan yang ketat. Kepadatan aktivitas praktikum dan penelitian berpotensi memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap kelancaran layanan. Oleh karena itu, peningkatan manajemen laboratorium, digitalisasi sistem peminjaman alat, serta percepatan respons terhadap kendala teknis menjadi langkah strategis yang perlu diprioritaskan.

Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan mencatat nilai IKM **83,07 (Baik)**. Capaian ini menunjukkan bahwa layanan akademik dan administratif telah berjalan cukup efektif, terutama dalam aspek komunikasi akademik dan pengelolaan administrasi pembelajaran. Sebagai prodi berbasis kajian sosial dan manajerial, kualitas interaksi dosen–mahasiswa serta kejelasan informasi akademik menjadi faktor dominan pembentuk kepuasan. Peningkatan dapat diarahkan pada optimalisasi sistem layanan digital, penguatan layanan akademik berbasis konsultasi, serta peningkatan kecepatan layanan administrasi untuk mendukung kenyamanan proses studi mahasiswa.

Program Studi **Manajemen Sumberdaya Perairan** memperoleh nilai **Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) sebesar 82,18** dengan kategori **“Baik”**. Capaian ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa menilai layanan akademik dan administratif di tingkat program studi telah berjalan dengan cukup efektif serta mampu mendukung proses pembelajaran. Nilai ini menegaskan bahwa sistem layanan yang

diterapkan sudah berada pada jalur yang tepat, meskipun masih terdapat ruang peningkatan agar dapat mencapai kategori “Sangat Baik”.

Sebagai program studi yang berfokus pada pengelolaan sumber daya perairan secara terpadu—meliputi aspek ekologi, kebijakan, perencanaan, dan pengelolaan wilayah perairan—karakter layanan akademiknya cenderung memadukan pembelajaran teoritis, analisis kebijakan, serta kegiatan lapangan. Capaian IKM ini mencerminkan bahwa dukungan terhadap proses tersebut, seperti pengelolaan jadwal perkuliahan, layanan administrasi akademik, serta koordinasi kegiatan lapangan, telah berjalan cukup baik di mata mahasiswa.

Dari sisi layanan akademik, kepuasan kategori “Baik” mengindikasikan bahwa interaksi dosen dan mahasiswa, kejelasan informasi akademik, serta pengelolaan kegiatan pembelajaran relatif sudah memenuhi harapan. Pada program studi berbasis manajemen sumber daya, komunikasi akademik dan bimbingan menjadi elemen penting, terutama dalam penyusunan tugas akhir, kajian kasus, dan analisis wilayah perairan. Nilai ini menunjukkan bahwa fungsi pembimbingan dan pendampingan akademik telah berjalan, walaupun masih dapat dioptimalkan dari sisi intensitas maupun kecepatan respons.

Dalam aspek administratif, nilai ini juga merefleksikan bahwa prosedur layanan seperti pengurusan dokumen akademik, informasi kegiatan prodi, dan koordinasi dengan unit fakultas telah cukup jelas. Namun, skor yang belum mencapai kategori “Sangat Baik” dapat menjadi sinyal perlunya peningkatan pada konsistensi layanan, khususnya dalam hal kecepatan pelayanan, sinkronisasi informasi antar unit, serta pemanfaatan sistem layanan berbasis digital.

Tantangan lain yang mungkin memengaruhi persepsi mahasiswa adalah pengelolaan kegiatan lapangan. Program studi MSP umumnya melibatkan survei lapangan, pengumpulan data perairan, serta analisis berbasis lokasi. Kesiapan koordinasi teknis, perizinan, jadwal, serta dukungan logistik menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi pengalaman mahasiswa terhadap kualitas layanan prodi. Oleh karena itu, penguatan perencanaan kegiatan lapangan yang lebih terstruktur dan komunikatif dapat menjadi salah satu fokus perbaikan.

Secara keseluruhan, analisis per unit kerja menunjukkan bahwa mutu layanan di seluruh program studi FIKP telah berada pada level yang positif. Keberadaan satu program studi dengan kategori “Sangat Baik” menunjukkan bahwa standar layanan unggul telah dapat dicapai di lingkungan fakultas. Namun, variasi nilai antar prodi juga menegaskan perlunya strategi peningkatan mutu berbasis karakteristik masing-masing unit.

Pendekatan ***continuous improvement*** perlu difokuskan pada penguatan manajemen fasilitas praktikum, digitalisasi layanan akademik, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia layanan di tingkat program studi. Dengan memanfaatkan hasil survei ini sebagai dasar perencanaan, fakultas dapat mendorong pemerataan kualitas layanan sehingga seluruh program studi bergerak menuju capaian

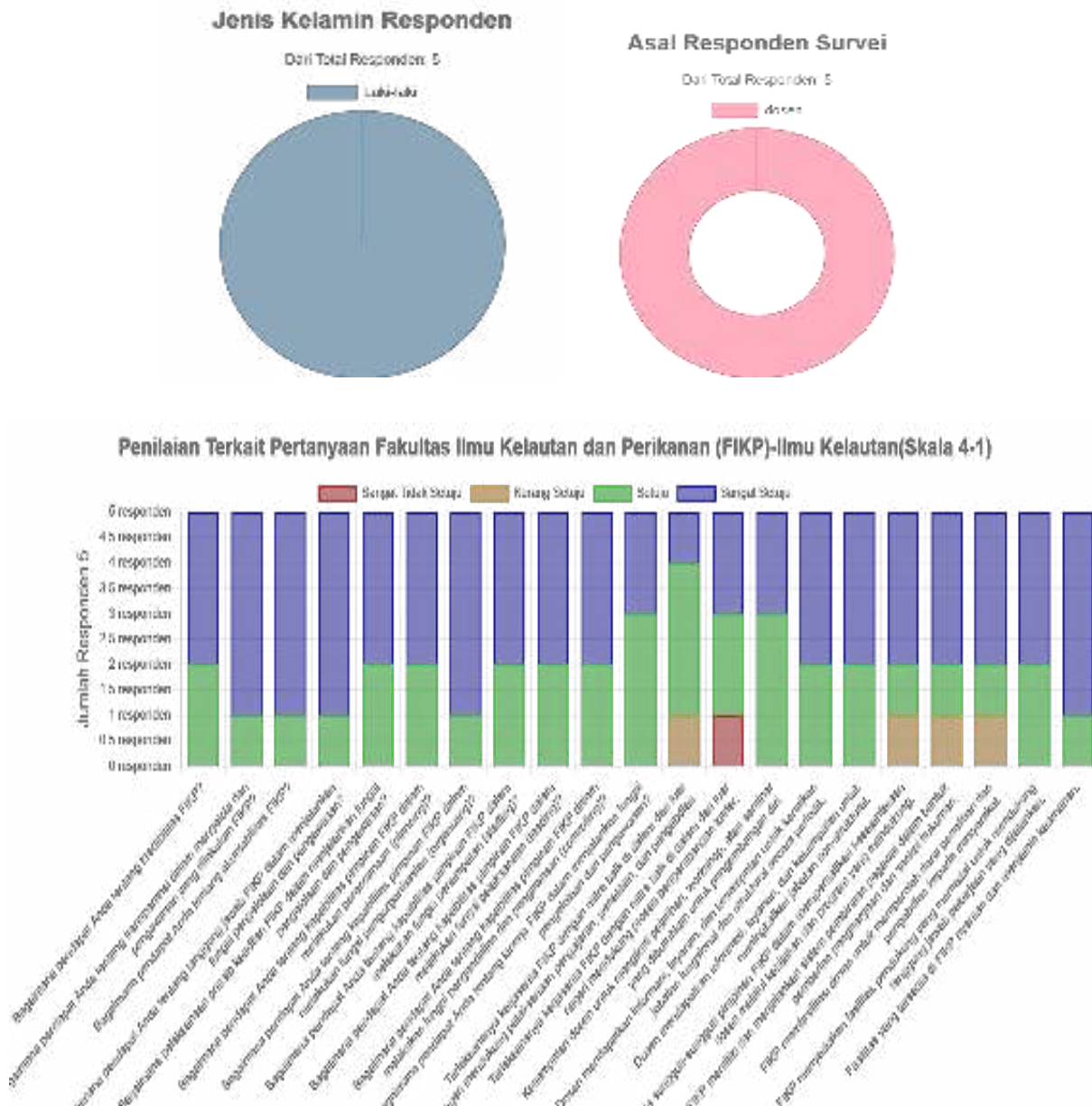
kategori “Sangat Baik”, sekaligus memperkuat budaya mutu dan kepuasan pengguna layanan secara berkelanjutan.

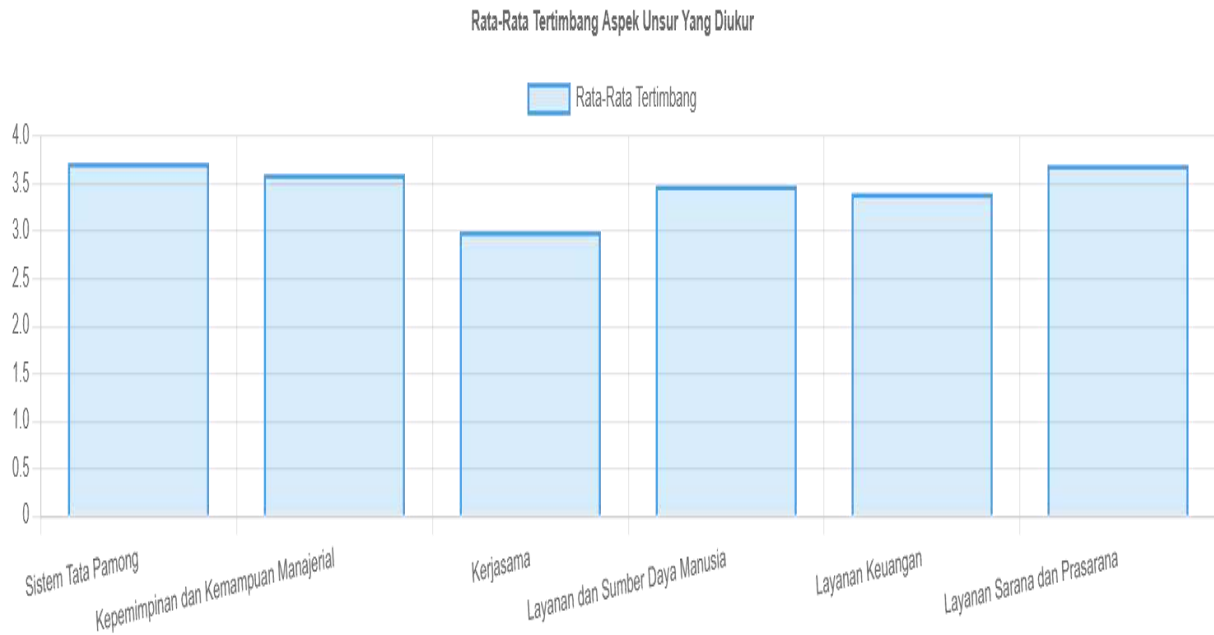
2.6 Hasil Survei Kepuasan Dosen di UPPS

Hasil Survei Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan (FIKP) – Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan

Program Studi Ilmu Kelautan Tahun 2025

Instrumen survei kepuasan dosen di UPPS 87.08 (Baik)



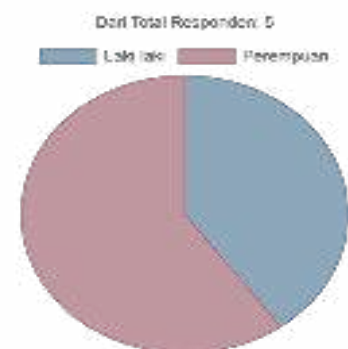


Hasil Survei Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan (FIKP) – Jurusan Manajemen Perikanan

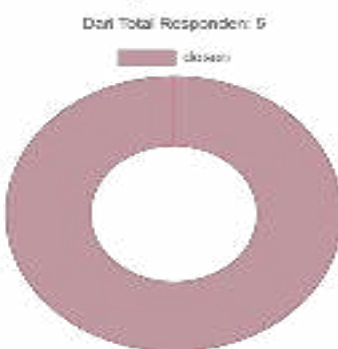
Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan Tahun 2025

Instrumen survei kepuasan dosen di UPPS 86.58 (Baik)

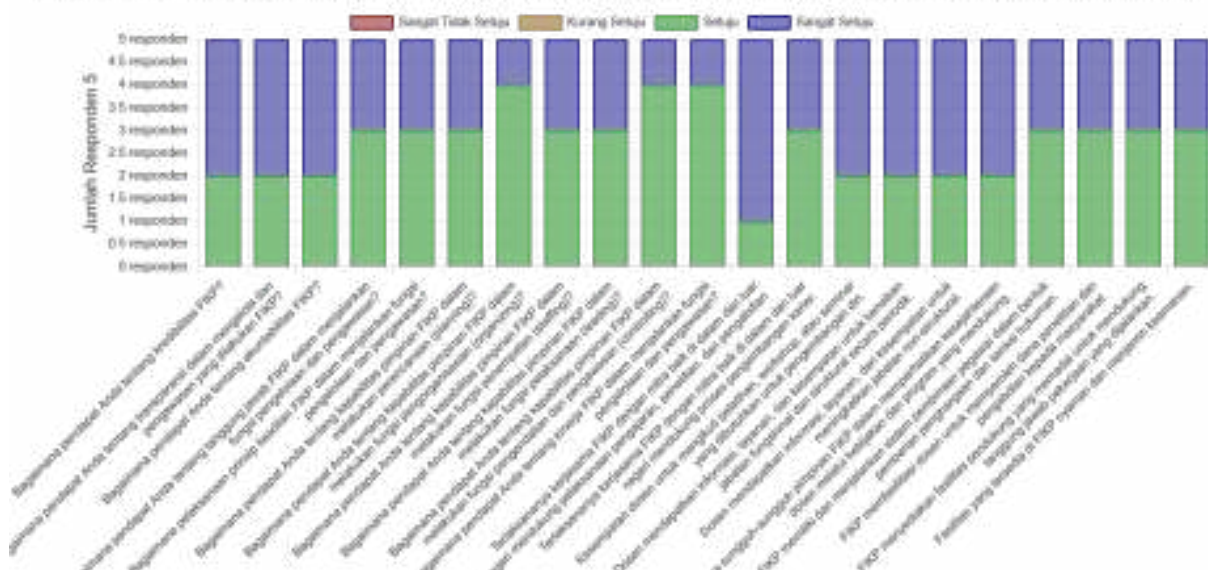
Jenis Kelamin Responden



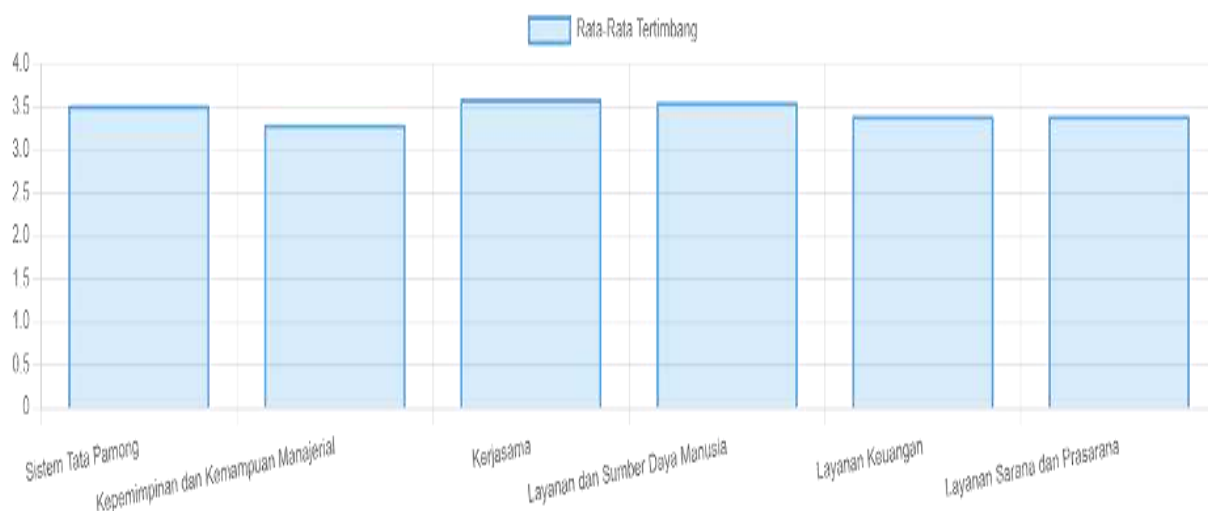
Asal Responden Survei



Penilaian Terkait Pertanyaan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan (FIKP)-Manajemen Sumberdaya Pesisir(Skala 4-1)

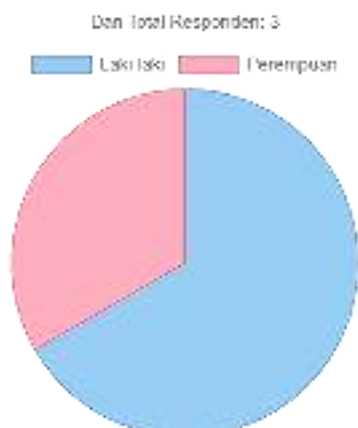


Rata-Rata Tertimbang Aspek Unsur Yang Diukur

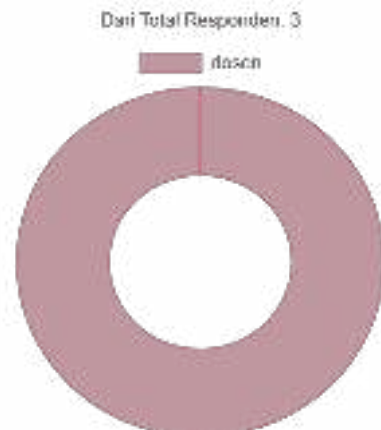


Hasil Survei Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan (FIKP) -Manajemen Perikanan
Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Tahun 2025
Instrumen survei kepuasan dosen di UPPS 77.96 (Baik)

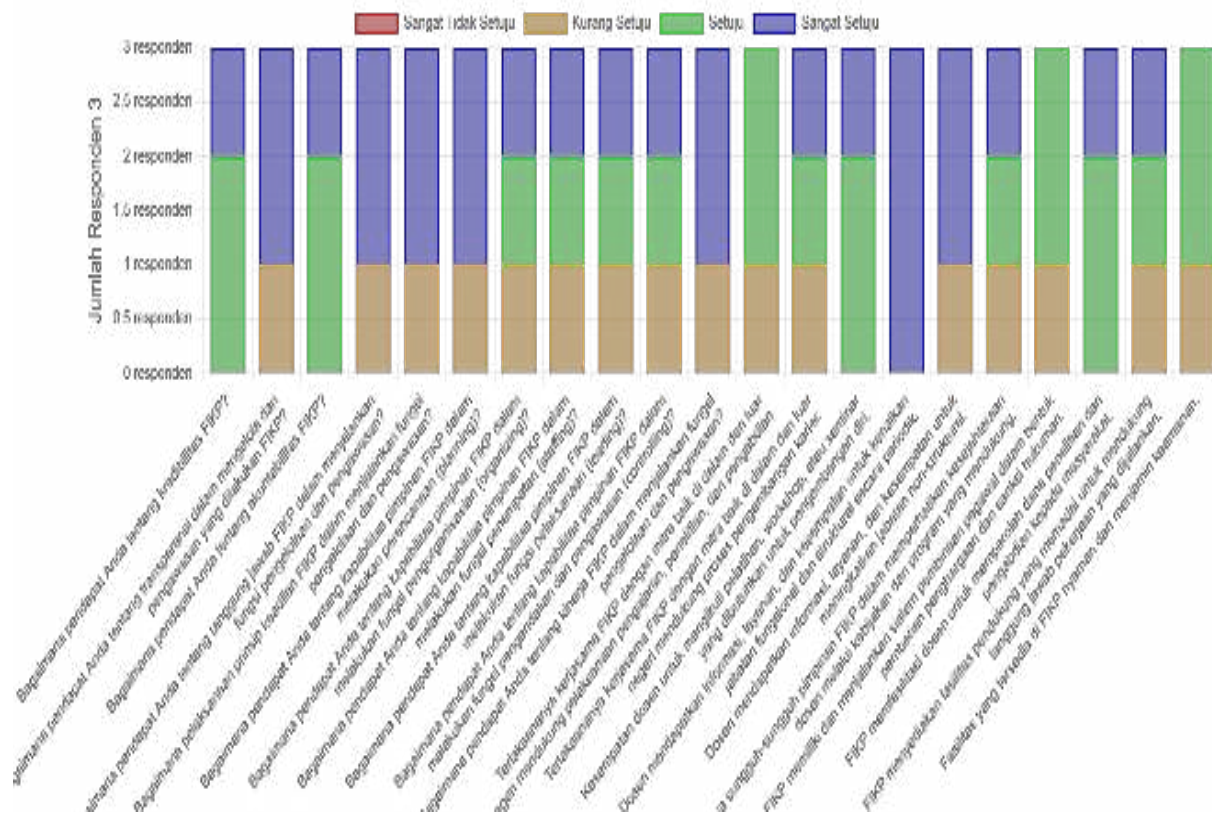
Jenis Kelamin Responden



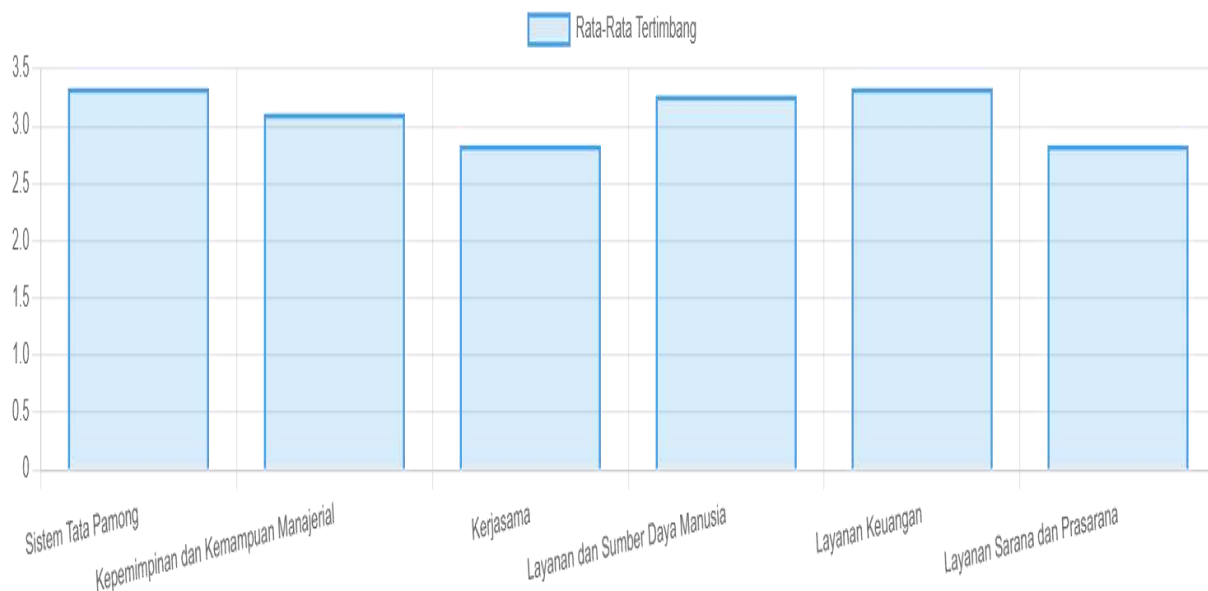
Asal Responden Survei



Penilaian Terkait Pertanyaan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan (FIKP)-Sosial Ekonomi Perikanan(Skala 4-1)



Rata-Rata Tertimbang Aspek Unsur Yang Diukur

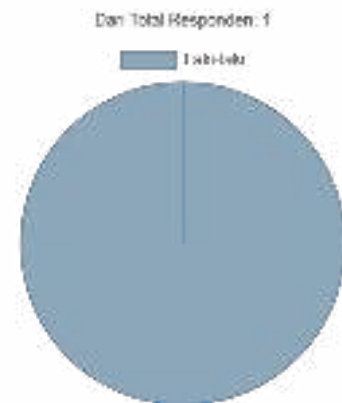


Hasil Survei Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan (FIKP) -Jurusan Teknologi Industri Perikanan

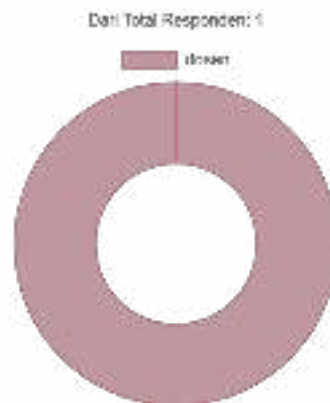
Program Studi Budidaya Perairan Tahun 2025

Instrumen survei kepuasan dosen di UPPS 82.5 (Baik)

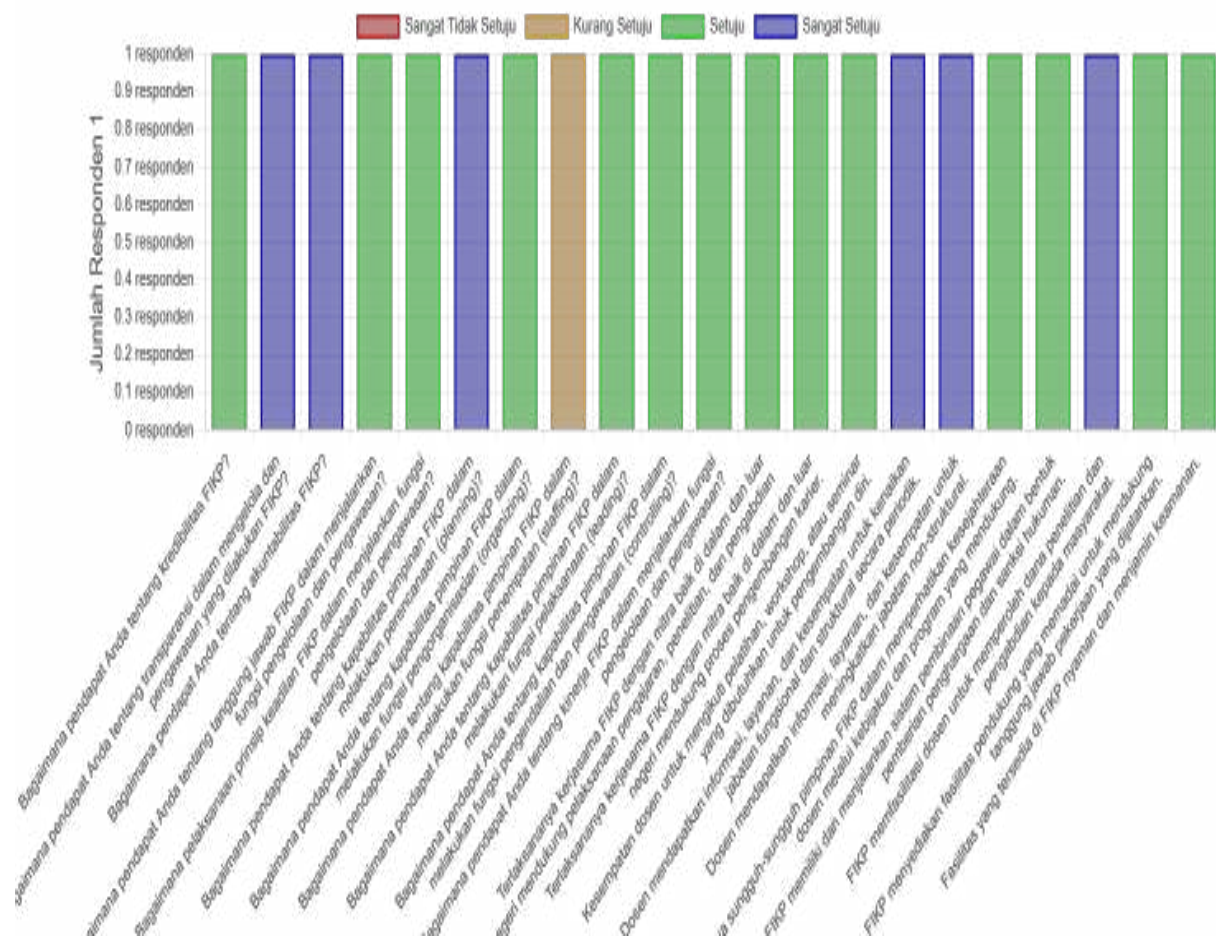
Jenis Kelamin Responden

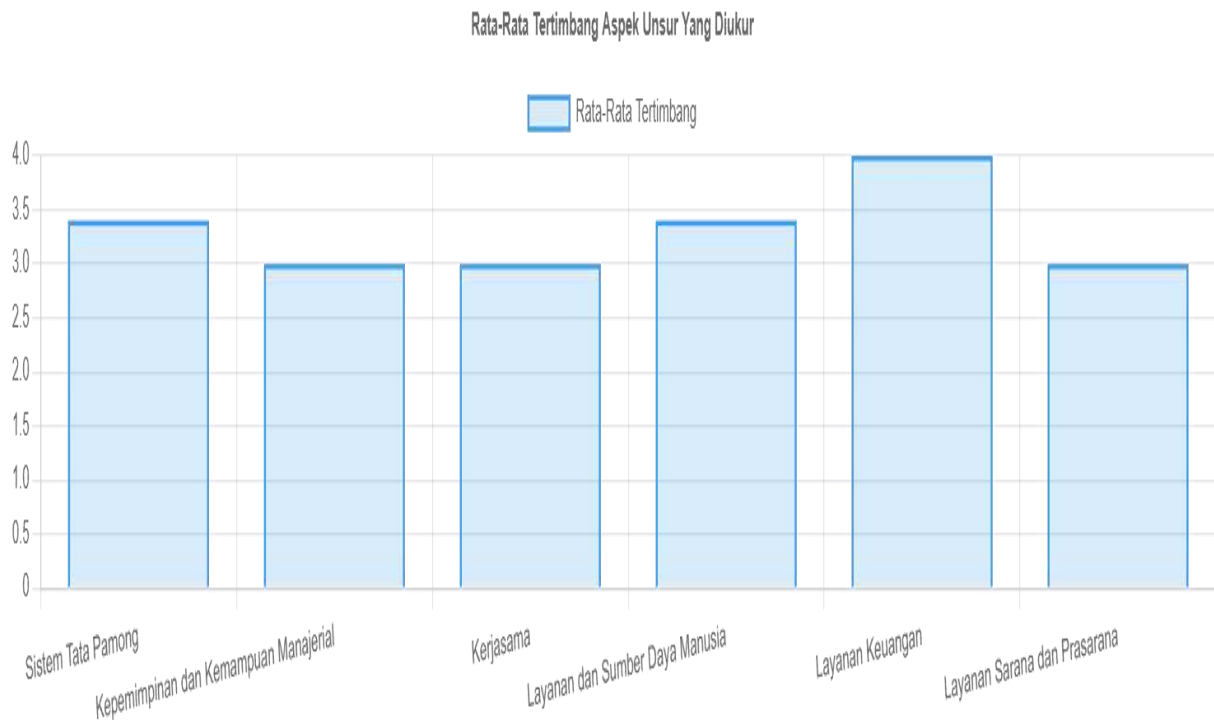


Asal Responden Survei



Penilaian Terkait Pertanyaan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan (FIKP)-Budidaya Perairan(Skala 4-1)





Hasil Survei Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan (FIKP) - Jurusan Teknologi Industri Perikanan

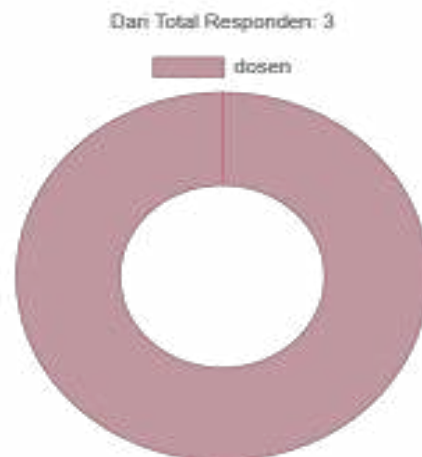
Program Studi Teknologi Hasil Perikanan Tahun 2025

Instrumen survei kepuasan dosen di UPPS 83.61 (Baik)

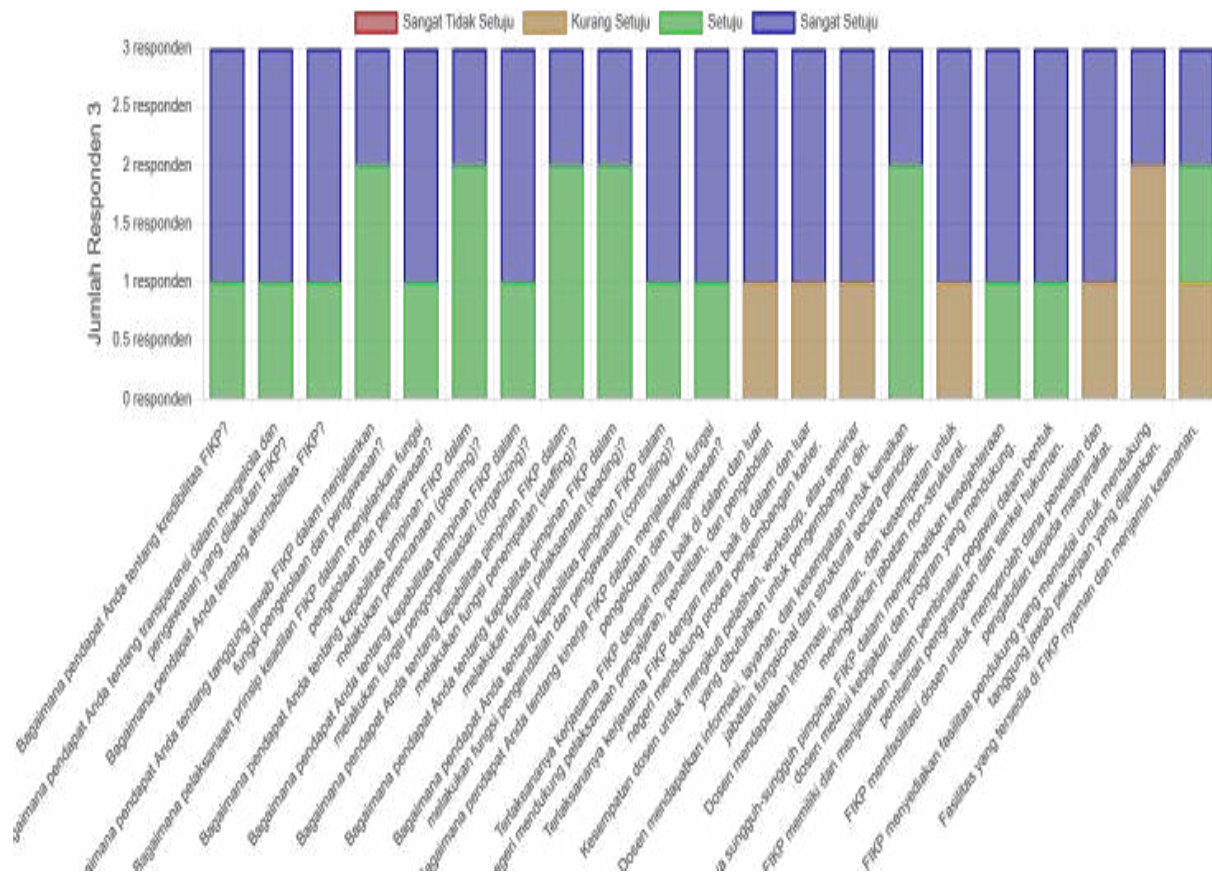
Jenis Kelamin Responden



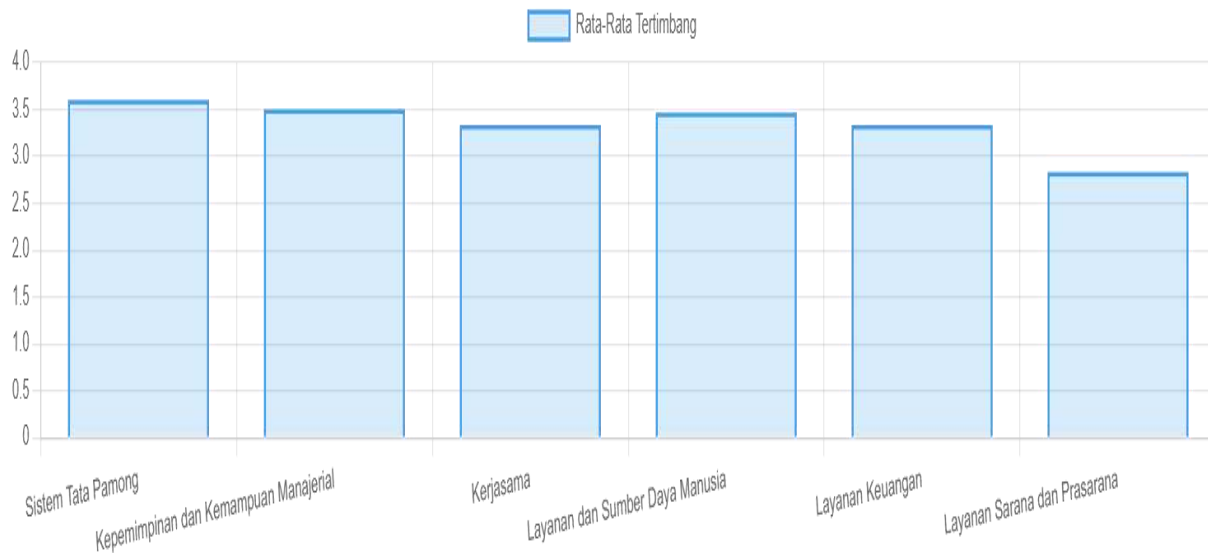
Asal Responden Survei



Penilaian Terkait Pertanyaan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan (FIKP)-Teknologi Hasil Perikanan(Skala 4-1)



Rata-Rata Tertimbang Aspek Unsur Yang Diukur



a. Pembahasan

Hasil survei kepuasan dosen di lingkungan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan (FIKP) tahun 2025 menunjukkan bahwa secara umum tingkat kepuasan dosen terhadap layanan di UPPS berada pada kategori **“Baik”** di seluruh program studi. Rentang nilai yang diperoleh—mulai dari 77,96 hingga 87,08—menggambarkan bahwa sistem layanan akademik, administrasi, serta dukungan kelembagaan bagi dosen telah berjalan cukup efektif, walaupun masih terdapat variasi mutu layanan antar unit kerja. Kondisi ini mencerminkan fondasi tata kelola yang sudah stabil, tetapi tetap memerlukan penguatan berbasis kebutuhan spesifik masing-masing program studi.

Nilai kepuasan dosen yang relatif tinggi menunjukkan bahwa layanan yang berkaitan dengan pelaksanaan tridharma—pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat—telah mendapat dukungan yang memadai. Dosen sebagai pelaksana utama proses akademik sangat bergantung pada kelancaran administrasi, kejelasan regulasi, ketersediaan sarana, serta sistem koordinasi yang efektif. Dengan capaian kategori baik, dapat dipahami bahwa proses-proses seperti pengelolaan beban kerja dosen, layanan administrasi kepegawaian, fasilitasi kegiatan akademik, serta dukungan terhadap kegiatan ilmiah telah berjalan dengan tingkat kepuasan yang cukup. Meskipun demikian, variasi nilai antar program studi menunjukkan bahwa pengalaman dosen terhadap layanan tidak sepenuhnya seragam. Hal ini dapat dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik bidang keilmuan, kebutuhan fasilitas, intensitas kegiatan praktikum atau lapangan, serta beban administrasi yang berbeda pada masing-masing prodi. Program studi berbasis laboratorium dan praktik, misalnya, cenderung menghadapi tantangan lebih besar dalam pengelolaan sarana dan penjadwalan, yang dapat memengaruhi persepsi dosen terhadap kelancaran layanan.

Hasil survei ini juga menegaskan pentingnya pendekatan **service management** dalam tata kelola pendidikan tinggi. Kepuasan dosen bukan hanya berkaitan dengan aspek administratif, tetapi juga menyangkut kenyamanan lingkungan kerja, kemudahan koordinasi, serta dukungan kelembagaan terhadap pengembangan profesional dosen. Oleh karena itu, capaian kategori baik harus dimaknai sebagai indikator bahwa budaya layanan internal mulai terbentuk, di mana dosen diposisikan sebagai pengguna layanan yang perlu difasilitasi secara optimal.

Namun, nilai yang belum mencapai kategori **“Sangat Baik”** menunjukkan bahwa perbaikan berkelanjutan tetap diperlukan. Beberapa area yang umumnya memengaruhi persepsi dosen meliputi kecepatan layanan administrasi, sinkronisasi informasi antar unit, kemudahan prosedur, serta pemanfaatan sistem digital. Dalam konteks manajemen mutu, survei ini menjadi instrumen penting untuk mengidentifikasi kesenjangan antara harapan dan pengalaman dosen.

Secara strategis, hasil ini relevan dalam mendukung penguatan tata kelola fakultas, terutama dalam kerangka penjaminan mutu internal dan peningkatan kinerja institusi. Kepuasan dosen berkorelasi langsung dengan produktivitas akademik, kualitas pembelajaran, serta keberhasilan pelaksanaan tridharma. Dosen yang merasa didukung

secara administratif dan kelembagaan cenderung lebih fokus pada kegiatan akademik dan inovasi.

Dengan demikian, hasil survei kepuasan dosen tahun 2025 seharusnya menjadi dasar dalam penyusunan rencana tindak lanjut berbasis data. Penguatan sistem layanan berbasis teknologi informasi, peningkatan kapasitas tenaga kependidikan, serta penyederhanaan alur birokrasi menjadi langkah strategis yang dapat mendorong peningkatan kepuasan pada periode berikutnya. Pendekatan *continuous improvement* perlu diterapkan agar layanan UPPS semakin adaptif, efisien, dan berorientasi pada kebutuhan dosen sebagai pemangku kepentingan utama dalam proses akademik.

b. Analisis per Unit Kerja/Program Studi

Analisis per program studi menunjukkan variasi tingkat kepuasan dosen yang memberikan gambaran lebih rinci mengenai mutu layanan internal di FIKP. **Prodi Ilmu Kelautan** memperoleh nilai **87,08 (Baik)**. Capaian ini menunjukkan tingkat kepuasan yang relatif tinggi, mengindikasikan bahwa dukungan akademik, administrasi, serta koordinasi kelembagaan telah berjalan efektif. Karakter prodi yang banyak melibatkan riset dan kegiatan lapangan menuntut dukungan manajerial yang baik, sehingga nilai ini mencerminkan kesiapan sistem layanan dalam mendukung aktivitas dosen. Fokus peningkatan dapat diarahkan pada konsistensi layanan dan penguatan sistem digital pendukung.

Prodi Manajemen Sumberdaya Perairan mencatat nilai **86,58 (Baik)**. Nilai ini menunjukkan persepsi positif dosen terhadap kelancaran layanan akademik dan administratif. Sebagai prodi yang berbasis kajian manajemen dan kebijakan, kebutuhan utama dosen berkaitan dengan dukungan akademik, akses data, serta koordinasi kegiatan. Peningkatan dapat difokuskan pada optimalisasi komunikasi layanan serta penyederhanaan proses administrasi.

Prodi Budidaya Perairan memperoleh nilai **82,5 (Baik)**. Nilai ini menunjukkan kepuasan yang baik namun lebih rendah dibanding dua prodi sebelumnya. Mengingat prodi ini sangat bergantung pada fasilitas praktik dan laboratorium, persepsi dosen kemungkinan dipengaruhi oleh ketersediaan dan pemeliharaan sarana. Penguatan manajemen fasilitas praktikum serta sistem penjadwalan penggunaan sarana menjadi prioritas peningkatan.

Prodi Teknologi Hasil Perikanan mencatat nilai **83,61 (Baik)**. Capaian ini menunjukkan bahwa layanan telah berjalan cukup efektif, terutama dalam mendukung kegiatan akademik berbasis laboratorium. Tantangan utama kemungkinan berkaitan dengan intensitas penggunaan peralatan serta kebutuhan pemeliharaan teknologi. Digitalisasi manajemen laboratorium dan peningkatan dukungan teknis dapat meningkatkan kepuasan dosen.

Prodi Sosial Ekonomi Perikanan memperoleh nilai **77,96 (Baik)**, nilai terendah di antara prodi lain meskipun masih dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan peningkatan pada aspek layanan administratif, komunikasi internal, atau

dukungan akademik. Karena prodi ini lebih berbasis kajian sosial, kualitas interaksi dan kejelasan informasi menjadi faktor penting. Penguatan koordinasi dan respons layanan menjadi prioritas perbaikan.

Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa mutu layanan bagi dosen di FIKP telah berada pada level yang baik, namun pemerataan kualitas layanan antar prodi perlu diperkuat. Pendekatan peningkatan berbasis karakteristik unit akan lebih efektif dalam mendorong seluruh prodi mencapai tingkat kepuasan yang lebih tinggi secara berkelanjutan.

2.7 Hasil Survei Kepuasan Tenaga Kependidikan di UPPS

Hasil Survei Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan (FIKP) -Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan

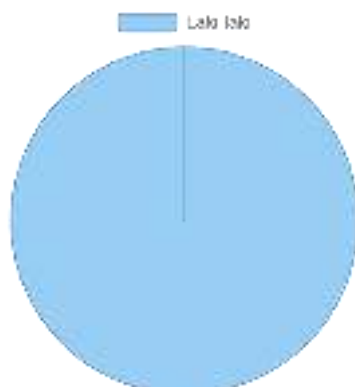
Program Studi Ilmu Kelautan

Tahun 2025

Instrumen survei kepuasan tenaga kependidikan di UPPS 90.22 (Sangat Baik)

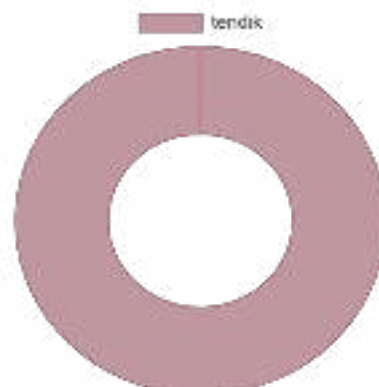
Jenis Kelamin Responden

Dari Total Responden: 3

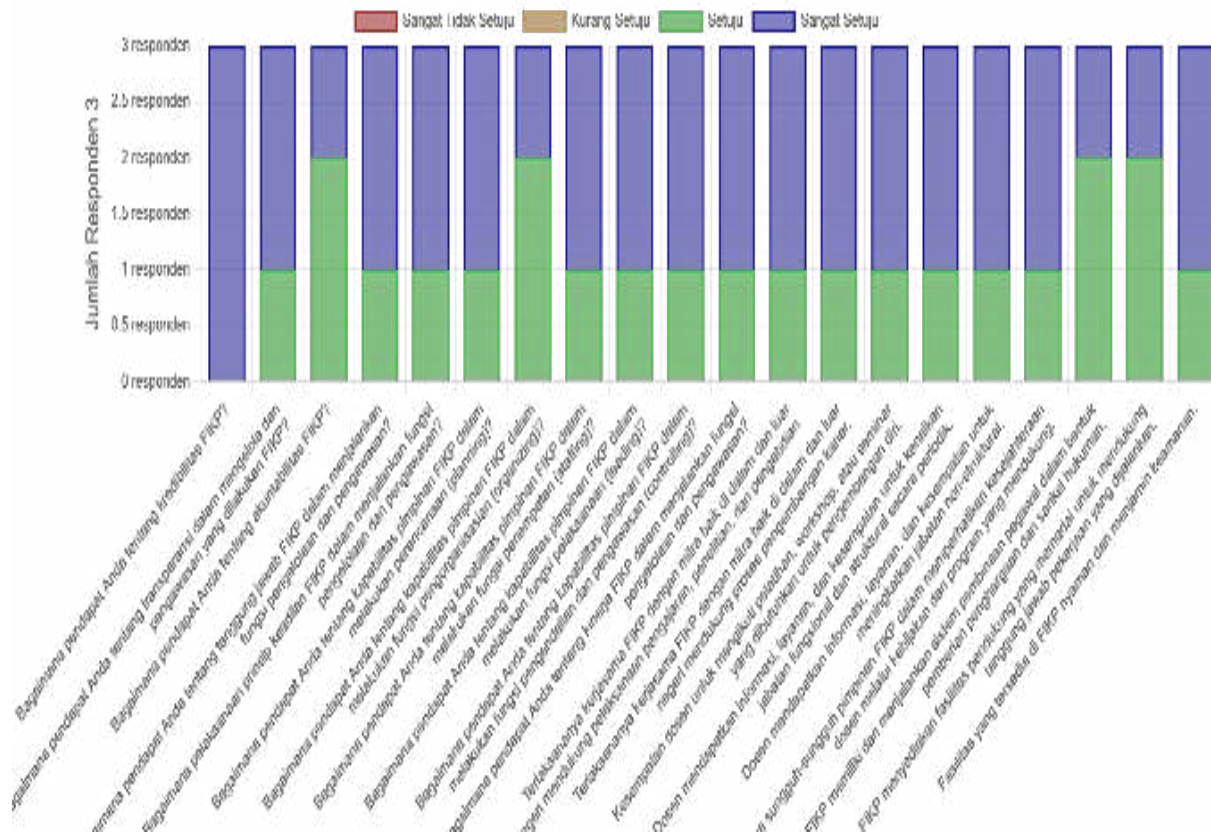


Asal Responden Survei

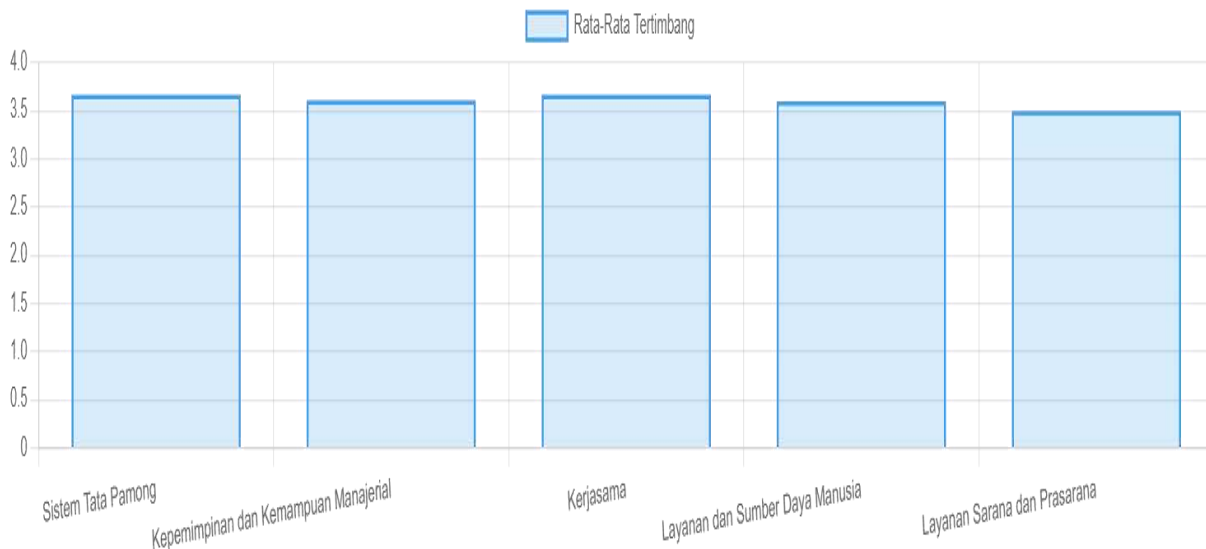
Dari Total Responden: 3



Penilaian Terkait Pertanyaan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan (FIKP)-Ilmu Kelautan(Skala 4-1)



Rata-Rata Tertimbang Aspek Unsur Yang Diukur



Hasil Survei Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan (FIKP) - Jurusan Manajemen Perikanan

Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan Tahun 2025

Instrumen survei kepuasan tenaga kependidikan di UPPS 0 Responden

Tidak terjadi penilaian oleh mahasiswa terkait kepuasan tenaga kependidikan dalam proses layanan

Hasil Survei Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan (FIKP) –Jurusan Manajemen Perikanan

Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Tahun 2025

Instrumen survei kepuasan tenaga kependidikan di UPPS 0 Responden

Tidak terjadi penilaian oleh mahasiswa terkait kepuasan tenaga kependidikan dalam proses layanan

Hasil Survei Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan (FIKP) - Jurusan Teknologi Industri Perikanan

Program Studi Budidaya Perairan Tahun 2025

Instrumen survei kepuasan tenaga kependidikan di UPPS 0 Responden

Tidak terjadi penilaian oleh mahasiswa terkait kepuasan tenaga kependidikan dalam proses layanan

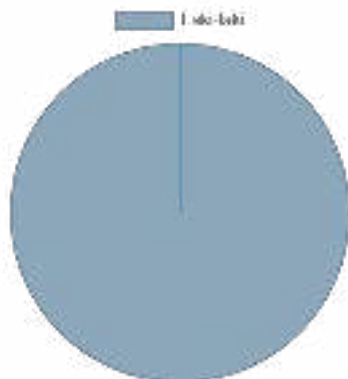
Hasil Survei Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan (FIKP) -Jurusan Teknologi Industri Perikanan

Program Studi Teknologi Hasil Perikanan Tahun 2025

Instrumen survei kepuasan tenaga kependidikan di UPPS 100 (Sangat Baik)

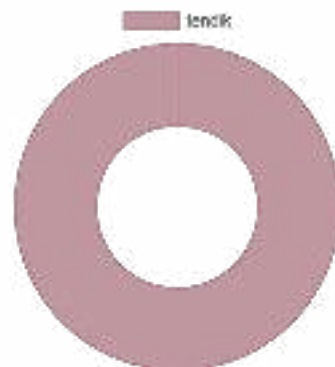
Jenis Kelamin Responden

Dari Total Responden: 1



Asal Responden Survei

Dari Total Responden: 1



1 responden
0.9 responden
0.8 responden
0.7 responden
0.6 responden
0.5 responden
0.4 responden
0.3 responden
0.2 responden
0.1 responden
0 responden

Jumlah Responden 1

Sangat Tidak Setuju Kurang Setuju Setuju Sangat Setuju

1. Bagaimana pendapat Anda tentang kredibilitas FKP?
2. Dapat Anda menilai integritas dalam mengelola dan pengawasan yang dilakukan FKP?
3. Bagaimana pendapat Anda tentang akuntabilitas FKP?
4. Bagaimana pendapat Anda tentang integritas FKP dalam menjalankan tugas pengelolaan dan pengawasan?
5. Bagaimana pendapat Anda tentang kredibilitas pimpinan FKP dalam melakukan perencanaan planning?
6. Bagaimana pendapat Anda tentang kredibilitas pimpinan FKP dalam melakukan fungsi pengorganisasian (organizing)?
7. Bagaimana pendapat Anda tentang kredibilitas pimpinan FKP dalam melakukan fungsi kepemimpinan (leading)?
8. Bagaimana pendapat Anda tentang kredibilitas pimpinan FKP dalam melakukan fungsi pengawasan (controlling)?
9. Bagaimana pendapat Anda tentang kredibilitas pimpinan FKP dalam melakukan fungsi perencanaan (planning)?
10. Bagaimana pendapat Anda tentang kredibilitas pimpinan FKP dalam melakukan fungsi pengorganisasian (organizing)?
11. Bagaimana pendapat Anda tentang kredibilitas pimpinan FKP dalam melakukan fungsi kepemimpinan (leading)?
12. Bagaimana pendapat Anda tentang kredibilitas pimpinan FKP dalam melakukan fungsi pengawasan (controlling)?
13. Bagaimana pendapat Anda tentang kredibilitas pimpinan FKP dalam melakukan fungsi perencanaan (planning)?
14. Bagaimana pendapat Anda tentang kredibilitas pimpinan FKP dalam melakukan fungsi pengorganisasian (organizing)?
15. Bagaimana pendapat Anda tentang kredibilitas pimpinan FKP dalam melakukan fungsi kepemimpinan (leading)?
16. Bagaimana pendapat Anda tentang kredibilitas pimpinan FKP dalam melakukan fungsi pengawasan (controlling)?
17. Bagaimana pendapat Anda tentang kredibilitas pimpinan FKP dalam melakukan fungsi perencanaan (planning)?
18. Bagaimana pendapat Anda tentang kredibilitas pimpinan FKP dalam melakukan fungsi pengorganisasian (organizing)?
19. Bagaimana pendapat Anda tentang kredibilitas pimpinan FKP dalam melakukan fungsi kepemimpinan (leading)?
20. Bagaimana pendapat Anda tentang kredibilitas pimpinan FKP dalam melakukan fungsi pengawasan (controlling)?

A bar chart titled 'Rata-Rata Tertimbang' (Average Weighted Score) showing the scores for five categories. The y-axis represents the score, ranging from 0 to 4.0 in increments of 0.5. The x-axis lists the categories: Sistem Tata Pamong, Kepemimpinan dan Kemampuan Manajerial, Kerjasama, Layanan dan Sumber Daya Manusia, and Layanan Sarana dan Prasarana. All five categories have a score of 4.0, represented by blue bars.

Kategori	Rata-Rata Tertimbang
Sistem Tata Pamong	4.0
Kepemimpinan dan Kemampuan Manajerial	4.0
Kerjasama	4.0
Layanan dan Sumber Daya Manusia	4.0
Layanan Sarana dan Prasarana	4.0

36

layanan pendukung di tingkat fakultas, jurusan, dan program studi. Secara umum, capaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) berada pada kategori **Baik hingga Sangat Baik**, yang menunjukkan bahwa sistem layanan yang diterapkan telah berjalan cukup efektif dan mampu memenuhi sebagian besar harapan pengguna layanan, baik mahasiswa, dosen, maupun tenaga kependidikan.

Pada aspek **layanan sarana dan prasarana**, capaian IKM sebesar **80,79 (Baik)** mencerminkan bahwa ketersediaan fasilitas pendukung pembelajaran dan operasional fakultas dinilai memadai oleh pengguna layanan. Fasilitas ruang kuliah, laboratorium, peralatan praktikum, serta ruang layanan administrasi secara umum telah mampu mendukung proses akademik. Namun demikian, hasil survei juga mengindikasikan adanya kebutuhan peningkatan, khususnya pada aspek pemeliharaan fasilitas, kenyamanan ruang layanan, serta ketersediaan peralatan tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun layanan telah berjalan baik, pendekatan pemeliharaan preventif dan perencanaan pengadaan berbasis kebutuhan riil perlu terus diperkuat agar kualitas layanan dapat meningkat secara berkelanjutan.

Pada **layanan pengelolaan keuangan dan sumber daya manusia**, nilai IKM sebesar **80,94 (Baik)** menunjukkan bahwa tata kelola administrasi keuangan dan kepegawaian telah dinilai transparan dan cukup akuntabel. Kejelasan prosedur, sikap petugas layanan, serta keteraturan administrasi menjadi faktor positif yang membentuk persepsi kepuasan pengguna. Namun demikian, hasil survei juga menyoroti perlunya peningkatan pada kecepatan layanan, penyederhanaan prosedur, serta optimalisasi sistem informasi berbasis digital agar layanan dapat lebih responsif dan efisien, terutama pada periode dengan beban administrasi yang tinggi.

Hasil survei **layanan akademik dan kemahasiswaan** menunjukkan capaian IKM yang relatif tinggi, yaitu **86,87 (Baik)**. Capaian ini mengindikasikan bahwa layanan akademik seperti administrasi perkuliahan, bimbingan akademik, pengelolaan KRS, serta layanan kemahasiswaan telah dirasakan efektif oleh mahasiswa. Tingkat kepuasan yang tinggi juga mencerminkan adanya perbaikan dalam koordinasi antar unit layanan serta peningkatan kualitas komunikasi antara mahasiswa dan pengelola akademik. Meski demikian, masih terdapat ruang peningkatan menuju kategori “Sangat Baik”, terutama dalam hal konsistensi layanan, kecepatan respons pada jam sibuk, serta optimalisasi layanan daring.

Pada tingkat **program studi**, hasil survei kepuasan mahasiswa menunjukkan variasi nilai IKM, mulai dari kategori **Baik hingga Sangat Baik**. Program Studi Budidaya Perairan mencatat capaian tertinggi dengan nilai **92,65 (Sangat Baik)**, yang menunjukkan keberhasilan pengelolaan layanan akademik dan praktikum berbasis fasilitas. Sementara itu, program studi lain seperti Ilmu Kelautan, Manajemen Sumberdaya Perairan, Sosial Ekonomi Perikanan, dan Teknologi Hasil Perikanan berada pada kategori Baik dengan nilai IKM di atas 80. Variasi ini menunjukkan bahwa karakteristik bidang keilmuan, intensitas penggunaan fasilitas, serta kompleksitas layanan berpengaruh terhadap persepsi kepuasan mahasiswa.

Survei kepuasan **dosen di tingkat UPPS** juga menunjukkan capaian kategori **Baik** pada seluruh program studi, dengan rentang nilai **77,96 hingga 87,08**. Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan layanan terhadap pelaksanaan tridharma perguruan tinggi telah berjalan cukup efektif. Namun, variasi nilai antar prodi menegaskan perlunya pendekatan peningkatan mutu yang lebih spesifik sesuai kebutuhan masing-masing unit, terutama pada aspek administrasi, fasilitas pendukung riset dan praktikum, serta sinkronisasi informasi.

Sementara itu, hasil survei kepuasan **tenaga kependidikan** menunjukkan capaian yang sangat baik pada beberapa program studi, seperti Program Studi Ilmu Kelautan (**90,22**) dan Teknologi Hasil Perikanan (**100**). Namun, tidak adanya responden pada beberapa program studi

menunjukkan tantangan dalam partisipasi survei yang perlu menjadi perhatian serius dalam penguatan sistem evaluasi mutu.

Secara keseluruhan, hasil survei ini menunjukkan bahwa FIKP telah memiliki fondasi layanan yang baik dan budaya mutu yang mulai terbentuk. Tantangan ke depan tidak hanya terletak pada peningkatan nilai kepuasan, tetapi juga pada pemerataan kualitas layanan, penguatan sistem berbasis teknologi informasi, serta konsistensi tindak lanjut berbasis data survei sebagai bagian dari siklus PPEPP dalam SPMI.

b. Analisis PerUnit/Program Studi

Analisis per unit kerja dan program studi dalam survei kepuasan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan (FIKP) Tahun 2025 memberikan gambaran rinci mengenai mutu layanan pada tingkat operasional akademik. Pendekatan analisis berbasis unit ini penting untuk memastikan bahwa strategi peningkatan mutu layanan dapat disusun secara lebih terarah, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik masing-masing program studi.

Program Studi Ilmu Kelautan menunjukkan capaian yang sangat positif pada survei kepuasan tenaga kependidikan dengan nilai 90,22 (Sangat Baik). Capaian ini mengindikasikan bahwa sistem layanan internal, koordinasi administrasi, serta dukungan tenaga kependidikan terhadap proses akademik telah berjalan sangat efektif. Sebagai program studi dengan karakter pembelajaran berbasis lapangan dan laboratorium, keberhasilan ini mencerminkan kesiapan manajemen layanan dalam mendukung kebutuhan akademik yang relatif kompleks. Tantangan ke depan adalah mempertahankan standar layanan unggul ini melalui konsistensi prosedur, pemeliharaan fasilitas, serta inovasi layanan berbasis digital.

Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan tidak memperoleh data kepuasan tenaga kependidikan karena tidak terdapat responden. Kondisi ini menunjukkan adanya kelemahan pada aspek partisipasi survei yang perlu segera ditindaklanjuti. Ketidakhadiran data bukan berarti mutu layanan rendah, tetapi menunjukkan perlunya perbaikan dalam mekanisme sosialisasi survei, pelibatan responden, serta penguatan budaya evaluasi mutu. Tanpa data yang memadai, proses pengambilan keputusan berbasis bukti menjadi kurang optimal.

Kondisi serupa juga terjadi pada Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan dan Program Studi Budidaya Perairan, yang tidak memperoleh responden pada survei kepuasan tenaga kependidikan. Hal ini menandakan bahwa evaluasi layanan pada aspek tersebut belum berjalan secara komprehensif. Padahal, kedua program studi memiliki karakter layanan yang berbeda—Sosial Ekonomi Perikanan berbasis kajian sosial dan manajerial, sedangkan Budidaya Perairan sangat bergantung pada fasilitas praktikum. Oleh karena itu, peningkatan partisipasi survei menjadi langkah strategis untuk memperoleh gambaran mutu layanan yang lebih akurat.

Berbeda dengan kondisi tersebut, Program Studi Teknologi Hasil Perikanan mencatat capaian yang sangat tinggi dengan nilai kepuasan tenaga kependidikan sebesar 100 (Sangat Baik). Capaian ini menunjukkan tingkat kepuasan maksimal terhadap layanan yang diberikan, terutama dalam mendukung kegiatan akademik

berbasis laboratorium dan teknologi pengolahan. Nilai ini mencerminkan kejelasan prosedur, kesiapan tenaga kependidikan, serta efektivitas koordinasi layanan. Program studi ini dapat dijadikan benchmark internal bagi prodi lain dalam pengelolaan layanan tenaga kependidikan.

Jika dianalisis secara keseluruhan, variasi capaian antar program studi menunjukkan bahwa mutu layanan di FIKP telah berada pada level yang positif, tetapi belum sepenuhnya merata. Program studi dengan capaian sangat baik menunjukkan bahwa standar layanan unggul dapat dicapai, sementara program studi tanpa data survei menegaskan perlunya penguatan sistem evaluasi dan pelibatan responden.

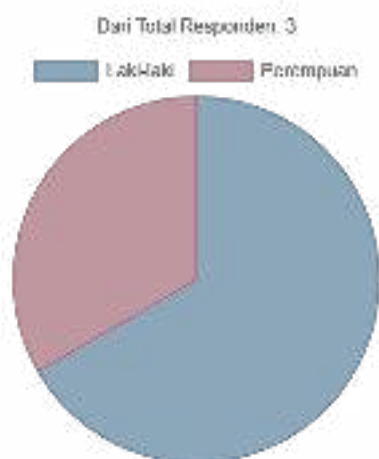
Dalam konteks SPMI, analisis per unit kerja ini menjadi dasar penting dalam penyusunan rencana tindak lanjut berbasis kebutuhan spesifik. Program studi dengan capaian tinggi perlu difokuskan pada strategi pemeliharaan mutu dan inovasi layanan, sedangkan program studi dengan keterbatasan data perlu diarahkan pada penguatan sistem survei, peningkatan komunikasi internal, serta pembinaan budaya mutu.

Dengan pendekatan ***continuous improvement***, analisis per unit kerja ini diharapkan tidak hanya menjadi laporan deskriptif, tetapi menjadi instrumen strategis dalam mendorong pemerataan kualitas layanan, peningkatan kepuasan pemangku kepentingan, serta penguatan tata kelola fakultas secara berkelanjutan.

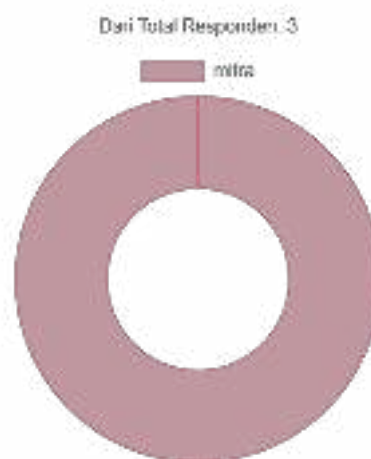
2.8 Hasil Survei Kepuasan Mitra di UPPS

Hasil Survei Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan (FIKP) -Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan Program Studi Ilmu Kelautan Tahun 2025

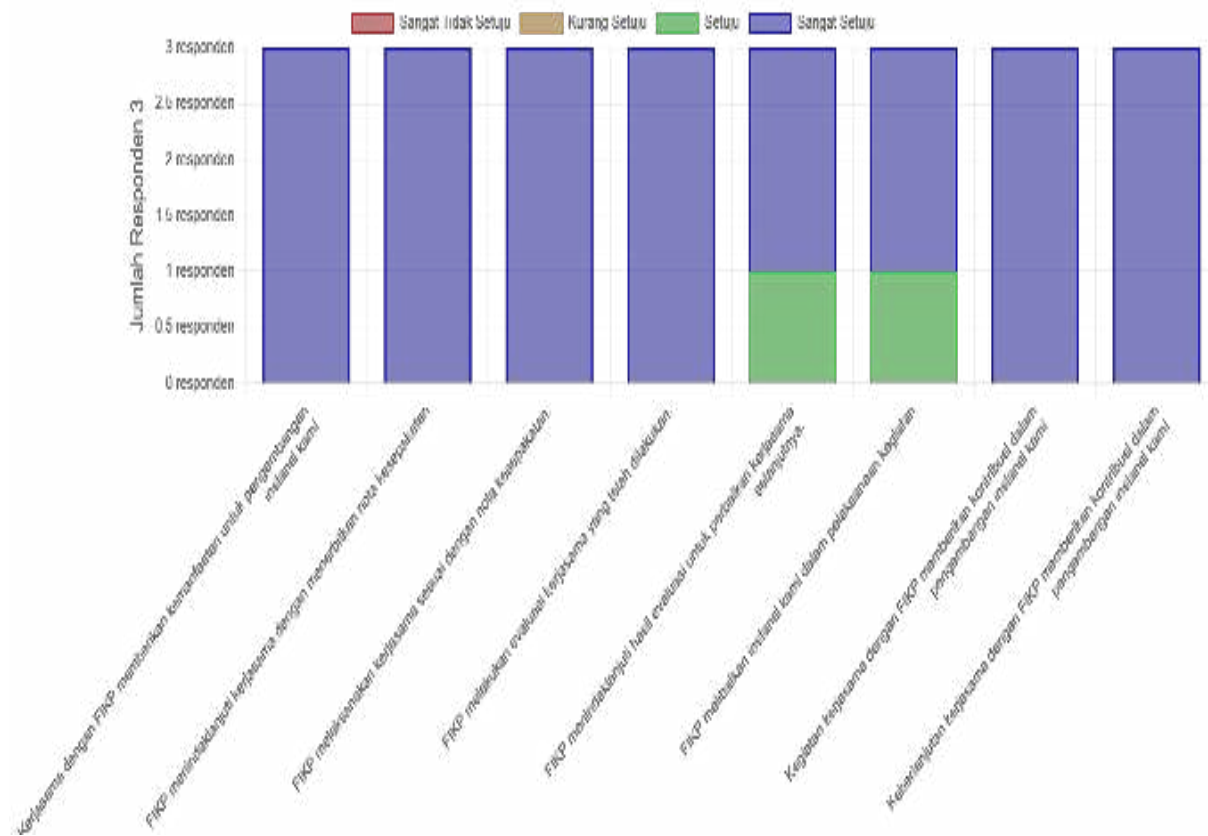
Jenis Kelamin Responden



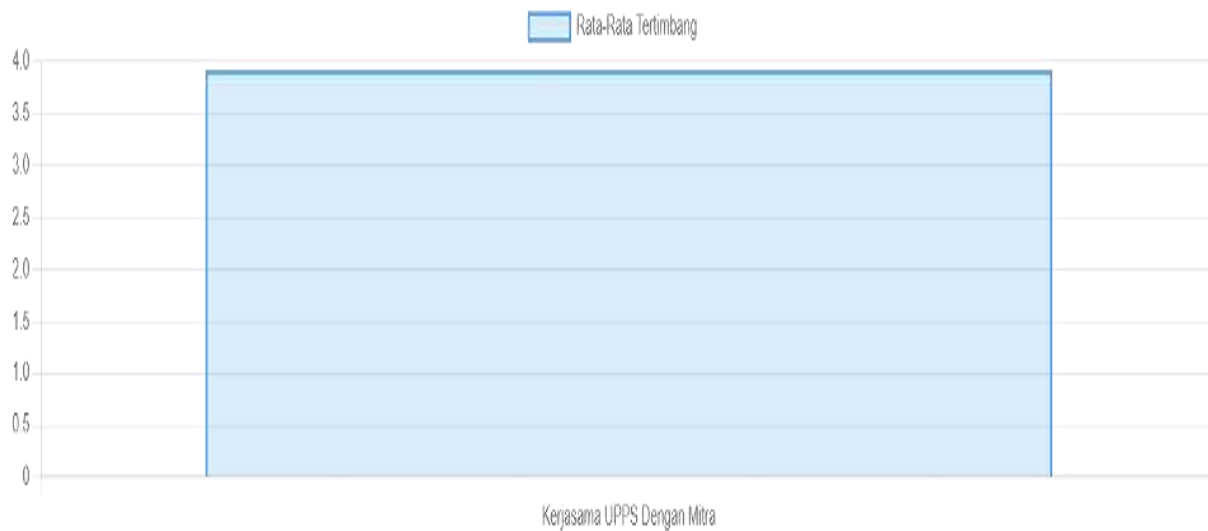
Asal Responden Survei



Penilaian Terkait Pertanyaan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan (FIKP)-Ilmu Kelautan(Skala 4-1)



Rata-Rata Tertimbang Aspek Unsur Yang Diukur



Hasil Survei Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan (FIKP) -Jurusan Manajemen Perikanan

Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan

Tahun 2025

Instrumen survei kepuasan Mitra di UPPS 0 Responden

Tidak terjadi penilaian oleh mitra terkait kepuasan proses layanan

Hasil Survei Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan (FIKP) - Jurusan Manajemen Perikanan

Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan

Tahun 2025

Tidak terjadi penilaian oleh mitra terkait kepuasan proses layanan

Hasil Survei Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan (FIKP) – Jurusan Teknologi Industri Perikanan

Program Studi Budidaya Perairan

Tahun 2025

Tidak terjadi penilaian oleh mitra terkait kepuasan proses layanan

Hasil Survei Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan (FIKP) - Jurusan Teknologi Industri Perikanan

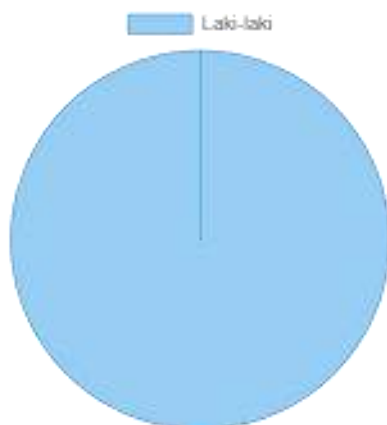
Program Studi Teknologi Hasil Perikanan

Tahun 2025

Instrumen survei kepuasan mitra di UPPS 100 (Sangat Baik)

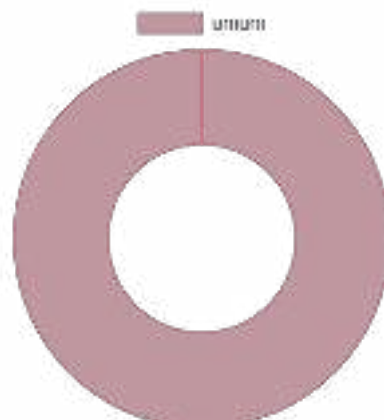
Jenis Kelamin Responden

Dari Total Responden: 1

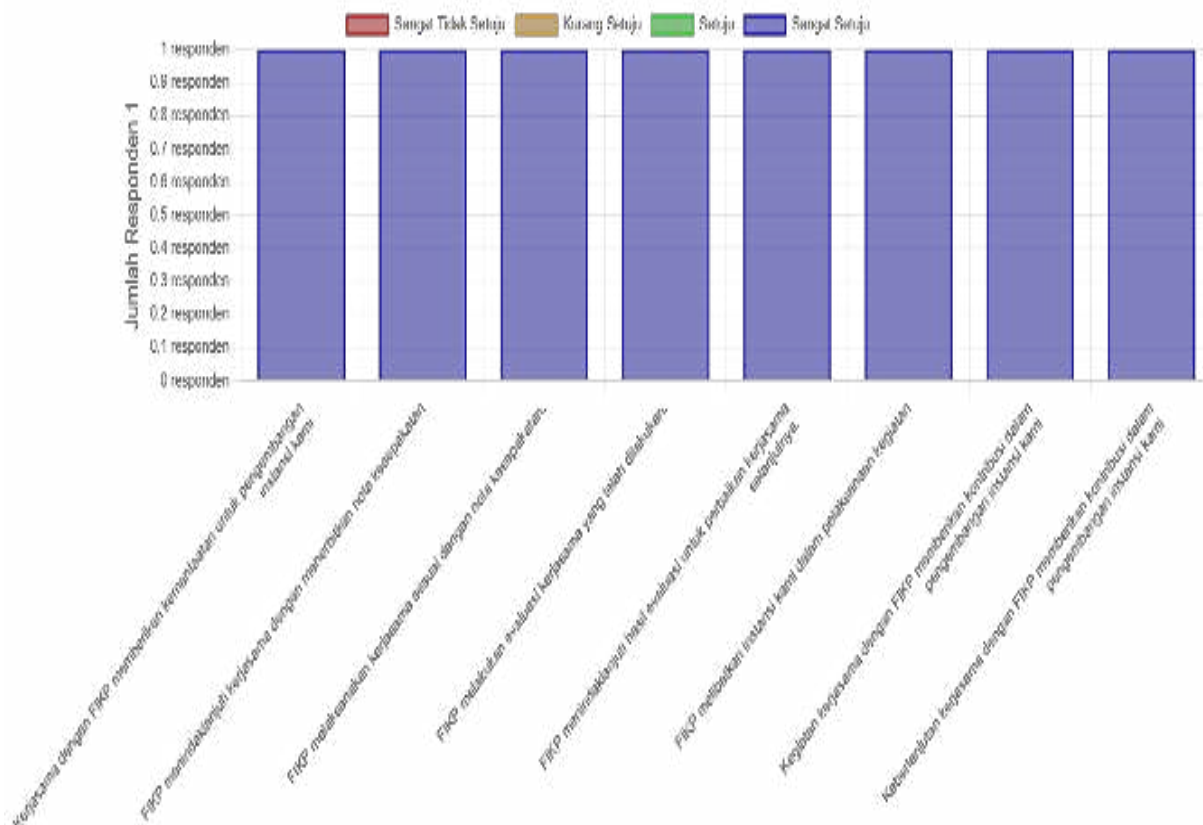


Asal Responden Survei

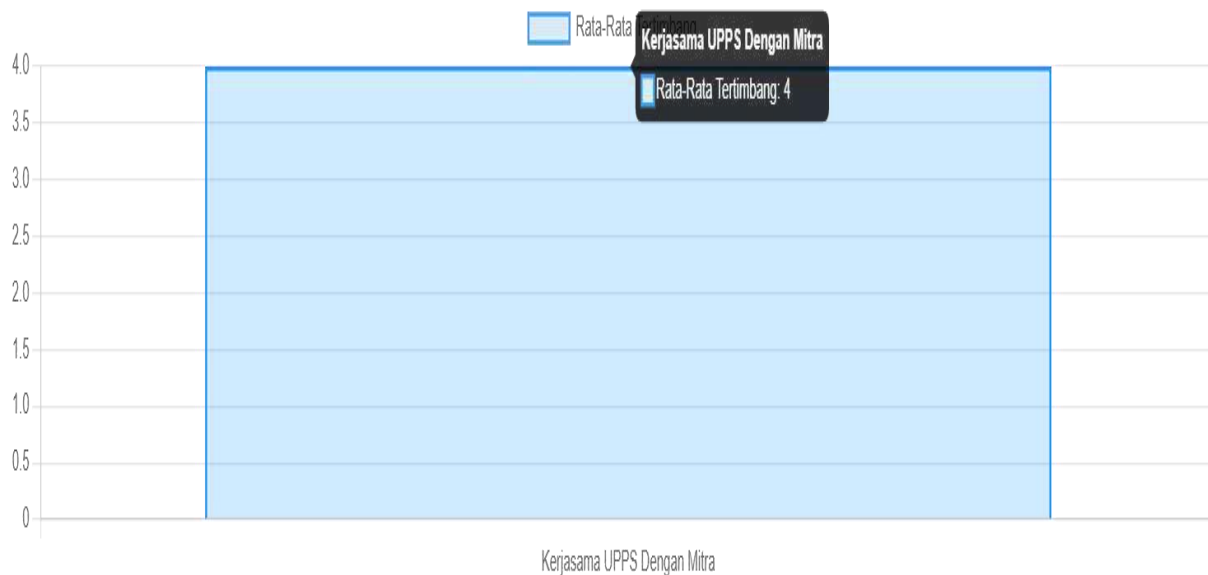
Dari Total Responden: 1



Penilaian Terkait Pertanyaan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan (FIKP)-Teknologi Hasil Perikanan(Skala 4-1)



Rata-Rata Tertimbang Aspek Unsur Yang Diukur



a. Pembahasan

Survei kepuasan mitra Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan (FIKP) Tahun 2025 merupakan instrumen penting dalam menilai kualitas tata kelola kerja sama dan kemitraan institusi. Mitra eksternal—baik dari instansi pemerintah, industri, lembaga penelitian, maupun masyarakat—memiliki peran strategis dalam mendukung pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, khususnya pada aspek pendidikan berbasis praktik, penelitian terapan, dan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, kepuasan mitra terhadap proses layanan akademik dan non-akademik menjadi indikator penting keberhasilan pengelolaan kerja sama di tingkat fakultas dan program studi.

Berdasarkan hasil survei yang terdokumentasi, capaian kepuasan mitra pada tingkat program studi menunjukkan kondisi yang **bervariasi**. Program Studi Teknologi Hasil Perikanan mencatat capaian **Indeks Kepuasan Mitra sebesar 100 (Sangat Baik)**, sementara beberapa program studi lain belum memperoleh data penilaian karena **tidak adanya responden mitra** pada periode survei. Kondisi ini memberikan dua pesan utama, yaitu adanya praktik pengelolaan kemitraan yang sangat baik pada satu unit, serta adanya tantangan serius dalam aspek partisipasi dan pendataan mitra pada unit lainnya.

Capaian **Sangat Baik** pada Program Studi Teknologi Hasil Perikanan menunjukkan bahwa proses layanan kepada mitra telah berjalan secara optimal. Hal ini mencerminkan adanya kejelasan prosedur kerja sama, komunikasi yang efektif, responsivitas pengelola program studi, serta kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan kesepakatan yang telah ditetapkan. Dalam konteks kemitraan pendidikan tinggi, kepuasan mitra biasanya sangat dipengaruhi oleh profesionalisme pengelolaan administrasi, kejelasan peran dan tanggung jawab, serta konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan seperti praktik kerja, penelitian kolaboratif, atau pengembangan produk berbasis keilmuan.

Sebaliknya, tidak adanya responden pada beberapa program studi—yakni Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Sosial Ekonomi Perikanan, dan Budidaya Perairan—menunjukkan bahwa sistem evaluasi kepuasan mitra belum sepenuhnya terintegrasi dengan pengelolaan kerja sama di tingkat unit. Kondisi ini tidak secara langsung mencerminkan rendahnya mutu layanan, namun mengindikasikan adanya **kesenjangan dalam pendataan mitra aktif, mekanisme pelibatan mitra dalam evaluasi, serta budaya umpan balik**. Dalam sistem penjaminan mutu, ketiadaan data justru menjadi temuan penting yang perlu ditindaklanjuti secara sistematis.

Dari perspektif tata kelola institusi, survei kepuasan mitra berfungsi tidak hanya sebagai alat ukur kepuasan, tetapi juga sebagai sarana refleksi terhadap efektivitas pengelolaan kerja sama. Mitra yang merasa dilibatkan secara aktif dan memperoleh manfaat nyata dari kerja sama cenderung memberikan umpan balik positif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, hasil survei ini menegaskan pentingnya membangun sistem kemitraan yang tidak hanya berorientasi pada penandatanganan dokumen kerja sama, tetapi juga pada pengelolaan hubungan jangka panjang berbasis kualitas layanan.

Ketiadaan responden pada beberapa program studi juga dapat dikaitkan dengan karakteristik kerja sama yang bersifat insidental, belum terjadwal secara rutin, atau belum terdokumentasi secara sistematis. Hal ini menjadi tantangan dalam konteks akreditasi dan audit mutu, karena keberlanjutan kerja sama dan keterlibatan mitra merupakan salah satu indikator penting penilaian mutu institusi. Oleh karena itu, penguatan sistem monitoring dan evaluasi kemitraan perlu menjadi prioritas tindak lanjut fakultas.

Secara keseluruhan, hasil survei kepuasan mitra FIKP Tahun 2025 menunjukkan bahwa fakultas telah memiliki **contoh praktik baik (best practice)** dalam pengelolaan kemitraan,

namun masih menghadapi tantangan dalam pemerataan mutu dan konsistensi evaluasi di seluruh program studi. Pendekatan perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) perlu difokuskan pada penguatan basis data mitra, peningkatan komunikasi dua arah, serta integrasi survei kepuasan mitra ke dalam siklus PPEPP SPMI.

Dengan menjadikan hasil survei ini sebagai dasar evaluasi strategis, FIKP diharapkan mampu meningkatkan kualitas tata kelola kemitraan secara menyeluruh, memperluas kepercayaan mitra eksternal, serta memperkuat peran fakultas dalam mendukung pembangunan sektor kelautan dan perikanan secara berkelanjutan.

b. Analisis Per Unit Kerja / Program Studi

Analisis per unit kerja dan program studi terhadap hasil survei kepuasan mitra Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan (FIKP) Tahun 2025 memberikan gambaran mendalam mengenai mutu layanan kemitraan di tingkat operasional. Pendekatan analisis berbasis unit ini penting untuk mengidentifikasi praktik baik, kesenjangan mutu, serta kebutuhan peningkatan yang spesifik sesuai karakteristik masing-masing program studi.

Program Studi Ilmu Kelautan tercatat memiliki kegiatan survei kepuasan mitra pada tahun 2025, namun tidak disertai dengan nilai kuantitatif dalam dokumen yang tersedia. Kondisi ini menunjukkan bahwa interaksi dan kerja sama dengan mitra kemungkinan telah berlangsung, tetapi belum sepenuhnya terdokumentasi dalam bentuk penilaian terukur. Sebagai program studi dengan karakter keilmuan yang kuat pada kegiatan lapangan, riset pesisir, dan kolaborasi dengan instansi teknis, penting bagi Prodi Ilmu Kelautan untuk memastikan bahwa setiap mitra yang terlibat diberikan ruang evaluasi terhadap proses layanan dan kerja sama yang dijalankan.

Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan tidak memperoleh data kepuasan mitra karena tidak terdapat responden. Hal ini mengindikasikan bahwa mekanisme pelibatan mitra dalam evaluasi layanan belum berjalan optimal. Sebagai prodi yang banyak bersentuhan dengan kebijakan, pengelolaan wilayah, dan pemangku kepentingan eksternal, kondisi ini menjadi perhatian serius. Tanpa umpan balik mitra, prodi berpotensi kehilangan informasi strategis terkait efektivitas kerja sama dan relevansi kegiatan yang dilaksanakan.

Kondisi serupa juga ditemukan pada Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan, yang tidak memperoleh penilaian kepuasan mitra. Mengingat karakter prodi yang erat dengan dunia usaha, komunitas pesisir, dan lembaga sosial ekonomi, ketiadaan responden menunjukkan perlunya penguatan jejaring kemitraan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Evaluasi kepuasan mitra pada prodi ini menjadi penting untuk memastikan bahwa kegiatan kerja sama benar-benar memberikan manfaat timbal balik. Program Studi Budidaya Perairan juga belum memperoleh data kepuasan mitra pada tahun survei. Padahal, prodi ini memiliki potensi besar dalam kerja sama dengan industri budidaya, unit produksi, dan pelaku usaha perikanan. Ketidadaan responden dapat disebabkan oleh belum terintegrasinya evaluasi kepuasan mitra dalam setiap aktivitas

kerja sama. Oleh karena itu, penguatan dokumentasi dan mekanisme evaluasi perlu menjadi fokus peningkatan.

Berbeda dengan kondisi tersebut, Program Studi Teknologi Hasil Perikanan mencatat capaian yang sangat menonjol dengan nilai kepuasan mitra sebesar 100 (Sangat Baik). Capaian ini menunjukkan bahwa mitra menilai proses layanan kerja sama berjalan sangat profesional, transparan, dan sesuai harapan. Keberhasilan ini kemungkinan didukung oleh karakter prodi yang aplikatif, keterkaitan erat dengan industri pengolahan, serta kejelasan output kerja sama. Prodi ini dapat dijadikan model praktik baik (best practice) dalam pengelolaan kemitraan di lingkungan FIKP.

Jika dianalisis secara keseluruhan, variasi hasil antar program studi menunjukkan bahwa mutu layanan kemitraan di FIKP belum sepenuhnya merata. Program studi dengan capaian sangat baik membuktikan bahwa standar layanan unggul dapat dicapai, sementara program studi tanpa data menegaskan perlunya penguatan sistem evaluasi dan budaya mutu.

Dalam konteks SPMI dan akreditasi, analisis per unit kerja ini menjadi dasar penting untuk penyusunan rencana tindak lanjut berbasis kebutuhan spesifik. Program studi dengan capaian tinggi diarahkan pada strategi pemeliharaan dan pengembangan kemitraan strategis, sedangkan program studi lain perlu difokuskan pada pembenahan sistem pendataan mitra, peningkatan komunikasi, serta integrasi survei kepuasan mitra ke dalam siklus PPEPP.

Dengan pendekatan perbaikan berkelanjutan, FIKP diharapkan mampu membangun sistem kemitraan yang lebih akuntabel, responsif, dan berorientasi pada kepuasan mitra sebagai pemangku kepentingan eksternal utama.

BAB III UPAYA TINDAK LANJUT

1. Upaya Tindak Lanjut Layanan Akademik dan Kemahasiswaan

Hasil survei menunjukkan bahwa layanan akademik dan kemahasiswaan telah berada pada kategori baik, namun masih memerlukan penguatan agar kualitas layanan semakin optimal. Tindak lanjut difokuskan pada peningkatan efisiensi proses administrasi akademik seperti pengisian KRS, pengurusan surat akademik, hingga layanan bimbingan. Optimalisasi sistem informasi akademik menjadi prioritas, terutama dalam hal integrasi data, kemudahan akses, dan kecepatan layanan daring sehingga mahasiswa tidak bergantung pada layanan manual.

Koordinasi antara program studi, bagian akademik fakultas, dan unit kemahasiswaan juga perlu diperkuat untuk memastikan konsistensi informasi yang diterima mahasiswa. Sosialisasi prosedur layanan secara berkala, baik melalui media digital maupun forum tatap muka, akan membantu mengurangi miskomunikasi dan meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap alur layanan.

Pada sisi kemahasiswaan, tindak lanjut diarahkan pada peningkatan dukungan terhadap kegiatan organisasi, minat dan bakat, serta pembinaan prestasi mahasiswa. Penyediaan ruang konsultasi akademik dan non-akademik yang lebih terstruktur juga penting untuk mendukung kesejahteraan mahasiswa. Selain itu, peningkatan kompetensi tenaga kependidikan dalam aspek komunikasi layanan dan pelayanan prima menjadi langkah strategis dalam membangun pengalaman layanan yang lebih humanis dan responsif.

Pendekatan perbaikan berkelanjutan dilakukan melalui monitoring berkala, survei lanjutan, dan forum umpan balik mahasiswa. Dengan langkah ini, kualitas layanan akademik dan kemahasiswaan diharapkan semakin efektif, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan mahasiswa.

2. Upaya Tindak Lanjut Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Pengelolaan sarana dan prasarana memegang peran penting dalam mendukung proses tridharma. Tindak lanjut difokuskan pada sistem pemeliharaan berkala fasilitas ruang kuliah, laboratorium, serta peralatan praktikum. Penyusunan jadwal perawatan rutin dan pendataan kondisi fasilitas secara digital akan membantu memastikan seluruh sarana berada dalam kondisi layak pakai.

Percepatan respons terhadap laporan kerusakan menjadi prioritas melalui pengembangan sistem pelaporan daring yang terintegrasi. Dengan sistem ini, pengguna dapat melaporkan kendala secara langsung dan unit pengelola dapat memantau progres penanganan secara real time. Perencanaan pengadaan sarana juga perlu berbasis data kebutuhan riil program studi agar alokasi anggaran lebih tepat sasaran.

Selain itu, peningkatan kapasitas petugas pengelola sarana dalam aspek manajemen aset dan pelayanan pengguna menjadi langkah penting. Sosialisasi tata

tertib penggunaan fasilitas kepada mahasiswa dan dosen juga perlu ditingkatkan guna menjaga keberlanjutan pemanfaatan sarana.

Dengan penguatan sistem manajemen, pemeliharaan, dan respons layanan, kualitas pengelolaan sarana prasarana diharapkan semakin efisien dan mampu mendukung pembelajaran secara optimal.

3. Upaya Tindak Lanjut Pengelolaan Keuangan dan Sumber Daya Manusia

Tindak lanjut pada aspek ini difokuskan pada peningkatan transparansi, efisiensi, dan kemudahan prosedur layanan. Penyederhanaan alur administrasi keuangan seperti pencairan dana kegiatan, pelaporan, dan verifikasi dokumen perlu dilakukan melalui digitalisasi sistem administrasi. Integrasi sistem keuangan akan membantu mempercepat proses sekaligus meningkatkan akuntabilitas.

Dalam pengelolaan SDM, pembaruan data kepegawaian secara berkala dan optimalisasi sistem informasi kepegawaian menjadi prioritas. Pelayanan terkait kinerja, kenaikan jabatan, serta administrasi hak pegawai perlu dibuat lebih responsif dengan standar waktu layanan yang jelas.

Pelatihan bagi tenaga kependidikan dalam pelayanan prima, penguasaan sistem digital, dan komunikasi efektif juga menjadi langkah strategis. Koordinasi antarunit keuangan dan kepegawaian diperkuat untuk memastikan konsistensi informasi.

Dengan langkah ini, tata kelola keuangan dan SDM diharapkan semakin profesional dan mendukung produktivitas dosen serta tenaga kependidikan.

4. Upaya Tindak Lanjut Harmonisasi Kinerja Jurusan

Hasil survei menunjukkan adanya variasi tingkat kepuasan antar program studi, yang menandakan perlunya penguatan harmonisasi kinerja jurusan sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu layanan. Harmonisasi ini bertujuan untuk menyelaraskan standar layanan, pola koordinasi, serta kualitas tata kelola antar program studi agar mutu layanan lebih merata di tingkat fakultas.

Langkah tindak lanjut diarahkan pada penyusunan standar layanan internal jurusan yang mengacu pada praktik terbaik (*best practices*) dari program studi dengan capaian kepuasan tinggi. Standar ini mencakup pengelolaan administrasi akademik, koordinasi kegiatan praktikum dan lapangan, serta mekanisme komunikasi dengan mahasiswa dan dosen. Dengan adanya standar yang seragam, kesenjangan kualitas layanan antar prodi dapat diminimalkan.

Forum koordinasi rutin antar ketua program studi dan pimpinan fakultas perlu diperkuat sebagai wadah berbagi pengalaman, kendala, serta solusi layanan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan sinergi, tetapi juga mempercepat penyebaran inovasi layanan di seluruh jurusan. Selain itu, sistem monitoring kinerja layanan berbasis indikator yang terukur dapat membantu memantau perkembangan setiap prodi secara objektif.

Penguatan kapasitas manajerial pengelola jurusan juga menjadi prioritas melalui pelatihan tata kelola akademik, manajemen layanan, dan pemanfaatan teknologi informasi. Harmonisasi kinerja jurusan pada akhirnya akan menciptakan sistem layanan yang lebih terintegrasi, konsisten, dan berorientasi pada kepuasan pengguna.

Melalui langkah ini, fakultas tidak hanya meningkatkan kualitas pada tingkat individu prodi, tetapi juga membangun budaya mutu kolektif yang berkelanjutan di seluruh lingkungan jurusan.

5. Upaya Tindak Lanjut Layanan di Tingkat Program Studi

Tindak lanjut di tingkat program studi difokuskan pada penguatan koordinasi internal, peningkatan komunikasi akademik, serta dukungan terhadap kegiatan praktikum dan lapangan. Setiap prodi didorong melakukan evaluasi rutin terhadap layanan yang paling banyak dikeluhkan atau disoroti mahasiswa dan dosen.

Digitalisasi layanan prodi seperti penjadwalan, pengumuman akademik, dan administrasi tugas akhir menjadi prioritas. Peningkatan peran dosen pembimbing akademik dalam pendampingan mahasiswa juga diperkuat.

Prodi dengan capaian kepuasan tinggi dijadikan model praktik baik, sementara prodi lain memperoleh pendampingan peningkatan mutu layanan. Monitoring berkala dilakukan agar peningkatan berjalan konsisten.

Pendekatan berbasis kebutuhan masing-masing prodi akan memastikan mutu layanan lebih merata dan berkelanjutan di lingkungan fakultas.

DOKUMENTASI

Semua instrumen, hasil survei, analisis, dan tindak lanjut telah dihimpun dalam arsip digital sebagai bagian dari dokumen mutu fakultas.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI SAINS,
DAN TEKNOLOGI
LEMBAGA PENJAMINAN MUTU DAN PENGEMBANGAN
PEMBELAJARAN (LPMP)

Jalan Raya Dugok, Paken Dugok, Tanjungpinang 29111
Telepon (0771) 4500082, Faksimile (0771) 4500090, TSL (0771) 4500091, Kotak Pos 111
Laman: <http://www.lpmpp.ac.id> Email: lpmpp@unmah.ac.id

Nomor : 0362/UN33.0003/DE.05.09/2023 9 Januari 2023
Lampiran : 1 (satu) lembar
Perihal : Uji Coba Aplikasi Survei Kepuasan Layanan (online)

Tu.

1. Direktur Pascasarjana
 2. Dekan FKIP, FTTK, FKIP, FEBM, FISIP, FK
 3. Ka. NAFKK dan Ka. BKU
 4. Ka. LPPM dan Ka. SPI
 5. Ka. UPA TIK, Perpustakaan, Bahasa, Pengembangan Kurikulum dan Kemahasiswaan, Laboratorium Terpadu
- Universitas Martin Raja Ali Haji

Selubungan dengan telah diinformasikan Aplikasi Survei Kepuasan Layanan di lingkungan Universitas Martin Raja Ali Haji pada tanggal 13 Desember 2024 dan telah diinformasikan Aplikasi Survei Kepuasan Layanan ke laman Website Universitas Martin Raja Ali Haji, maka dimohon kepada unit kerja untuk menyampaikan kepada semua Dosen, Tenaga Kependidikan dan Mahasiswa untuk melakukan uji coba penggunaan Aplikasi Survei Kepuasan Layanan Universitas Martin Raja Ali Haji. Unit Pemberi layanan dapat menginformasikan alamat website aplikasi di tempat-tempat yang sudah terdistribusi.

Jenis Survei yang dilakukan di antaranya sebagai berikut:

1. Survei Kepuasan Layanan:
 - a) Dilakukan oleh pengguna layanan (Stakeholder) setiap kali mendapatkan layanan di unit layanan;
 - b) Dilakukan untuk mengukur tingkat kepuasan Stakeholder terhadap layanan di unit kerja masing-masing.
2. Survei Kepuasan UPPS:
 - a) Dilakukan oleh Dosen, Tenaga Kependidikan, Mahasiswa, Mitra Kerjasama minimal 1 (satu) kali dalam setahun;
 - b) Dilakukan untuk mengukur kepuasan Stakeholder terhadap Sistem Tata Pemasang, Kepuasan Pemasangan dan Kemampuan Manajerial, Kerjasama, Layanan SDM, Keunggulan dan Sarana Pemasangan.

Uji coba aplikasi ini dilaksanakan mulai tanggal 9 Januari 2023 sampai dengan tanggal 23 Januari 2023.

Mohon partisipasi dari semua unit kerja dan Civitas Akademika Universitas Martin Raja Ali Haji.

Lampiran aplikasi dan Barcode Aplikasi Survey Kepuasan Layanan terlampir.

Dokumen disampaikan, satu paket dan kepengurusannya disampaikan sesuai bentuk.



Dr. Rosdill Faramana, ST., MT.
NIP. 197804012021231004

Terselamatkan:

1. Ralat
2. Uraian Ralat dan tindakan dan Perbaikan
3. Uraian Ralat dan tindakan dan Uraian
4. Uraian Ralat dan tindakan dan Uraian dan Uraian





KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI,
SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
Jalan Politeknik Senggarang, Tanjungpinang 29111
Telepon (0771) 4500089, Faksimile (0771) 4500091, Kotak Pos 155
Laman <http://fkip.umrah.ac.id> Email fkip@umrah.ac.id

NOTULEN RAPAT

Hari/Tanggal : Selasa, 16 September 2025

Agenda : Rapat Tinjauan Manajemen terkait AMI 2025

- AMI telah dilaksanakan di Bulan Agustus 2025.

AMI Non Akademik :

- Visi misi unit tidak ada, dok belum ada legalitas
- Dokumen aplikasi belum sampai ke staf (target : Sept 2025)
- Dok. SM/ SPP tidak tersedia
- Dok. Prosedur op. Baku tidak tersedia (target Sept 2025)
- Dok. SPP tersedia
- Dok. Survei Kepuasan tidak tersedia (Jan 2026)

AMI Akademik :

Jumlah temuan : 107, do rincian

OS : 71 KTS : 36

Akan dibuatkan matriks keberatan prodi :

September akan dilakukan perbaikan ulang.

WP I : Menyusun instrumen penilaian pedagogik

WP II : Memastikan web setiap prodi / jurusan tersedia & bisa diakses (Juli 2026).

Tindak Lanjut 2025 : Menyelesaikan web prodi SEP, MCL, IKL

2026 : Menyelesaikan web prodi BPI, & THP

Tracer Study tiap fakultas dibawah web fakultas. Relasi: Berkoordinasi
do Tim Tracer Study Univ



UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI



20
25



SATU GURINDAM

NEXT GEN